

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 – 10
DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitriyanti
NIM 11111247030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 – 10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU” yang disusun oleh Fitriyanti, NIM 11111247030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.
NIP. 19620702 199101 1 001

Yogyakarta, 24 Juni 2015
Pembimbing II,

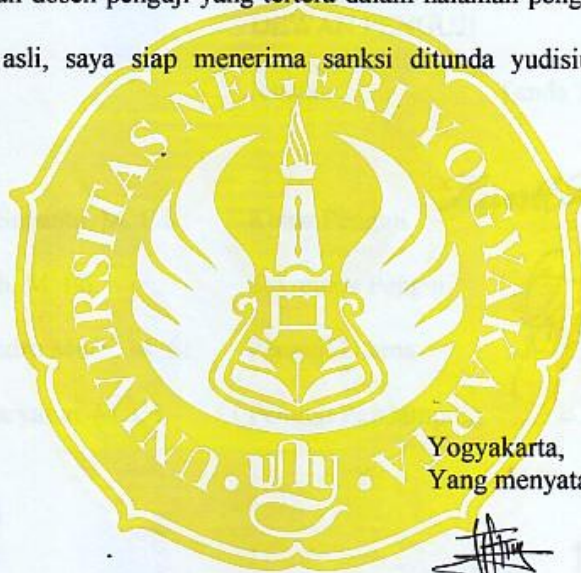


Ika Badi Maryatun, M. Pd.
NIP. 19780415 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium untuk periode berikutnya.



Yogyakarta,
Yang menyatakan,

Fitriyanti
NIM 11111247030

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 – 10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU” yang disusun oleh Fitriyanti, NIM 11111247030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Ketua Penguji		29/7/15
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		29-7-2015
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Penguji Utama		27-7-2015
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		28-7-2015

Yogyakarta, 11 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Teaching kids to count is fine, but teaching them what counts is best”

“Mengajarkan murid agar bisa berhitung itu bagus, tetapi yang terbaik adalah mengajarkan mereka hal-hal yang tidak bisa dihitungkan (sesuatu yang sangat berharga dalam hidup seperti prinsip, kebaikan, moral, pengabdian, dan sebagainya)”

(Bob Talbert)

“The man (or woman) who can make hard things easy is the educator”

“Orang yang bisa membuat hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti atau yang sukar menjadi mudah dilakukan, itulah pendidik yang sejati”

(Ralph Waldo Emerson)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT.
2. Keluargaku yang telah memberikan motivasi yang tak terhingga untuk menyelesaikan studi.
3. Almamaterku tercinta.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 – 10
DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

Oleh
Fitriyanti
NIM 11111247030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif di kelompok B TK Budi Rahayu Nyutran, Yogyakarta. Kemampuan mengenal angka meliputi menyebut angka, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif dan menulis angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif. Kemampuan menyebut angka mulai dari pratindakan, Siklus I dan Siklus II meningkat dari nilai 59,2, 82,5 menjadi 100. Kemampuan menjodohkan angka dengan gambar dari nilai 58,3, 75,8 menjadi 92,5. Kemampuan menulis angka dari nilai 57,5, 74,5 menjadi 90. Semua nilai pada Siklus II tersebut telah memenuhi target indikator keberhasilan, yaitu ≥ 80 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan cara (1) memberi penjelasan bentuk gambar asosiatif dan kemiripannya dengan angka 1-10, (2) melakukan permainan dengan gambar asosiatif untuk menguatkan ingatan dan antusiasme anak, dan (3) melakukan berbagai variasi dalam setiap siklus agar anak tidak bosan.

Kata kunci : *kemampuan mengenal angka 1-10, media gambar asosiatif*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 – 10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Budi Rahayu” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Koordinator Program Studi PGPAUD yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M. Ed., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Kepala Sekolah TK PKK Budi Rahayu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Anak-anak TK PKK Budi Rahayu yang saya cintai.

7. Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, saran dan dorongannya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berusaha menulis dengan sebaik-baiknya akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat banyak kekurangannya, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan.

Yogyakarta, Agustus 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Bilangan dan Angka	
1. Pengertian Bilangan dan Angka.....	9
2. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka AUD.....	10
B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Karakteristik Media Pembelajaran.....	12

3. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran.....	13
4. Penegertian Media Gambar	15
5. Pengertian Gambar Asosiatif	17
C. Karakteristik Pengenalan Angka pada Anak Usia 5-6 tahun	
1. Kemampuan Pengenalan Angka pada Anak	21
2. Kemampuan Mengenal Angka Menurut Kurikulum	21
D. Kerangka Pikir	22
E. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Subyek Penelitian	26
C. Desain Penelitian	26
1. Perencanaan	28
2. Tindakan dan Observasi.....	28
3. Refleksi.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
1. Observasi	30
2. Dokumentasi.....	32
E. Analisis Data Penelitian	32
F. Indikator Keberhasilan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
2. Kondisi Awal sebelum Pelaksanaan PTK	34
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	35
a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	35
1) Perencanaan (<i>Plan</i>).....	35
2) Tindakan dan Observasi (<i>Act & Observe</i>).....	36
3) Refleksi (<i>Reflect</i>).....	53

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	55
1) Perencanaan Hasil Revisi (<i>Revised Plan</i>).....	55
2) Tindakan dan Observasi (<i>Act & Observe</i>).....	57
3) Refleksi (<i>Reflect.</i>).....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
C. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Angka 31
Tabel 2	Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menyebutkan Angka 1-10 31
Tabel 3.	Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menempelkan Gambar Asosiatif..... 31
Tabel 4.	Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menulis Angka 32
Tabel 5.	Kategori Penilaian 33
Tabel 6.	Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif pada Anak Kelompok B TK Budi Rahayu 52
Tabel 7.	Rekapitulasi Hasil Pratindakan dan Siklus I Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif pada Anak Kelompok B TK Budi Rahayu 53
Tabel 8.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif pada Anak Kelompok B TK Budi Rahayu..... 74
Tabel 9.	Rekapitulasi Hasil Pratindakan Sampai Siklus II Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif 75

DAFTAR GAMBAR

	hal.
Gambar 1. Bentuk-Bentuk Gambar Asosiatif	8
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir.....	23
Gambar 3. Alur PTK Model Kemmis & Taggart	27
Gambar 4. Gambar Asosiatif dan Cara Menulis Angka	37
Gambar 5. Kartu Angka, Gambar Asosiatif dan Gambar Cara Menulis Angka.....	43
Gambar 6. Gambar Asosiatif, Gambar Cara Menulis Angka dan Kartu Angka	58
Gambar 7. Kartu Angka dan Angka Magnetik	66
Gambar 8. Gambar Asosiatif dan Cara Menulis Angka	66
Gambar 9. Grafik Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1-10.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru	88
Lampiran 2. Lembar Observasi Menyebutkan Angka 1-10	89
Lampiran 3. LKA Menenal Angka 1-10 dngan Media Gambar Asosiatif.....	90
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	98
Lampiran 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Menenal Angka dengan Media Gambar Asosiatif.....	109
Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak dan LKA dalam Kegiatan Menenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif.....	114
Lampiran 7. Olah Data Kemampuan Menenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif Keseluruhan.....	134
Lampiran 8. Foto Proses Pembelajaran.....	135
Lampiran 9. Contoh Hasil LKA	143
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian.....	151
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan umurnya. Pengalaman yang didapatkan dari lingkungannya, termasuk stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar bagi kehidupan anak di masa mendatang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal dengan memberikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa salah satu Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Tingkat Pencapaian Perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak dalam rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Tingkat Pencapaian Perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, angka dan huruf. Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, dinyatakan bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan lingkup perkembangan kognitif mengenai konsep bilangan dan angka untuk anak usia 5-6 tahun, yang termasuk

kelompok B, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, adalah dapat menyebutkan angka 1-10.

Dalam Permendiknas juga dinyatakan bahwa seharusnya anak pada usia ini sudah memiliki kemampuan mengenal angka 1-10, dengan menggunakan media benda konkret ataupun tanpa media. Menurut Vygotsky, anak usia dini masih belum mampu untuk berpikir abstrak. Bagi anak makna dan obyek berbau menjadi satu (Mayke, 2007: 9). Anak masih memerlukan benda konkret untuk memahami sesuatu. Mengajarkan membilang pada anak diawali dari hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya anak menghitung jumlah pensil yang di bawanya, menghitung jumlah teman di kelasnya dan menghitung jari tangannya. Untuk pembelajaran mengenal angka pada anak diperlukan proses yang berjalan perlahan-lahan, tanpa paksaan, dilakukan dengan santai dan menyenangkan serta dilakukan sambil bermain (Maimunah Hasan, 2009: 104).

Taman Kanak-kanak Budi Rahayu mempunyai media yang dapat digunakan untuk pengenalan angka yaitu kartu angka terbuat dari kertas karton ukuran 7cmx7cm, yang dapat dilihat pada Gambar 6, dan gambar angka yang ditempel di dinding. Selama ini guru mengenalkan angka 1-10 dengan kedua media tersebut. Kedua media tersebut dirasakan belum efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka secara optimal. Anak terlihat kurang antusias dan kurang fokus pada kegiatan pembelajaran. Anak mengalihkan perhatiannya dengan bermain dengan temannya. Kondisi yang kurang mendukung tersebut ditambah dengan dilakukannya penggabungan antara kelompok A dan B saat kegiatan

pembelajaran. Jumlah tenaga guru sebanyak 2 orang terasa masih kurang apabila ada guru yang berhalangan hadir atau mengikuti kegiatan dinas di luar sekolah.

Penulis melakukan observasi terhadap 12 anak kelompok B pada tanggal 12 Setember 2014. Pada kegiatan tersebut, penulis melakukan pengamatan saat anak disuruh menyebutkan angka 1-10 dan menulis angka 1-10. Pada saat itu hanya 5 anak yang mampu menyebut angka 1-10. Saat diminta untuk menulis angka 1-10, hanya 5 anak yang mampu melakukannya tetapi belum benar. Pada saat itu peneliti hanya melakukan pengamatan dan belum menggunakan instrumen.

Pada tanggal 17 Januari 2015, peneliti melakukan observasi ulang di Taman Kanak-kanak Budi Rahayu Nyutran. Dalam penelitian ini, pengambilan skor pratindakan terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berupa LKA dan lembar observasi. LKA digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam mengenal angka 1-10. Skor maksimal dari LKA dan lembar observasi adalah 10. Skor dirubah menjadi nilai untuk menyesuaikan dengan kategori penilaian yang menggunakan standar nilai 100.

Dari observasi dengan menggunakan lembar observasi, nilai kemampuan anak menyebutkan angka 1-10 mencapai 59,2. Kemampuan anak menjodohkan angka dengan gambar asosiatif mendapatkan nilai 58,3. Selanjutnya untuk nilai kemampuan anak menulis angka 1-10, kemampuan anak mencapai 57,5. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menyebut angka 1-10 dan menulis angka 1-10 masih kurang baik. Nilai rerata anak masih kurang dari 60. Anak masih belum lancar dan belum benar dalam menyebut angka 1-10. Dalam

penulisan angka 1-10, masih banyak anak yang menulis secara keliru dan terbalik. Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan adanya langkah perbaikan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Diperlukan evaluasi metode pembelajaran yang sudah dipergunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Langkah-langkah inovasi perlu dikenalkan agar terjadi peningkatan kemampuan anak.

Pembelajaran mengenal angka termasuk dalam kategori menghafal. Wina Wina Sanjaya (2012: 52) menganjurkan menggunakan “*memo technique*” atau “jembatan keledai” untuk mempermudah menghafal. Ahmadi (2009: 80) mengungkapkan bahwa penggunaan metode asosiasi sebagai salah satu cara untuk tujuan tersebut. Untuk mengatasi hal ini peneliti mencoba untuk menggunakan media gambar asosiatif yang diharapkan dapat mendekatkan anak untuk mengingat bentuk benda konkret dan menggunakan metode asosiasi sebagai salah satu cara untuk memudahkan dalam menghafal. Gambar asosiatif dalam kegiatan pengenalan angka berupa gambar yang bentuknya mirip dengan angka tertentu, seperti gambar pensil atau spidol mirip dengan angka 1. Gambar itik atau angsa mirip dengan angka 2. Gambar burung terbang mirip dengan angka 3. Gambar bendera mirip dengan angka 4. Gambar sabit atau gantungan sangkar burung mirip dengan angka 5. Gambar tunas kelapa atau sendok sayur mirip angka 6. Gambar tongkat mirip dengan angka 7. Gambar boneka panda atau bola disusun mirip dengan angka 8. Gambar balon yang ada talinya atau raket mirip dengan angka 9 dan gambar pensil dengan telur atau spidol dengan bola mirip

angka 10. Dengan media gambar asosiatif, anak akan mengingat gambar benda-benda yang ada di sekitar lingkungannya. Ingatan tersebut akan terhubung atau terasosiasi dengan bentuk angka yang mirip, sehingga diharapkan anak akan lebih mudah mengingat bentuk angka. Melihat paradigma di atas maka dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas peneliti, mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenai Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak kelompok B TK Budi Rahayu dalam mengenali angka 1-10 masih kurang baik karena belum memenuhi standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang ditetapkan dalam Permendiknas.
2. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran kartu angka dan gambar dinding untuk pengenalan angka 1-10 di kelompok B TK Budi Rahayu.
3. Terjadinya penggabungan kegiatan pembelajaran antara anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dengan anak usia 5-6 tahun (kelompok B) menyebabkan situasi kurang mendukung pada pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kelompok usia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah yang muncul dapat bervariasi. Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah nomor 1 dan 2 yaitu:

1. Kemampuan anak kelompok B TK Budi Rahayu dalam mengenal angka 1-10 masih kurang baik karena belum memenuhi standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang ditetapkan dalam Permendiknas.
2. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran kartu angka dan gambar dinding untuk pengenalan angka 1-10 di kelompok B TK Budi Rahayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah ini adalah: "Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif pada anak kelompok B TK Budi Rahayu?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas uraian permasalahan, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif di kelompok B TK Budi Rahayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Siswa dapat:
 - a. Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10.
 - b. Meningkatkan perkembangan pembelajaran anak.
2. Guru dapat:
 - a. Memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media gambar asosiatif.
 - b. Mendapatkan cara pembelajaran baru dalam pengenalan angka bagi anak, dengan menggunakan gambar asosiatif.
 - c. Membantu guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.
3. Peneliti

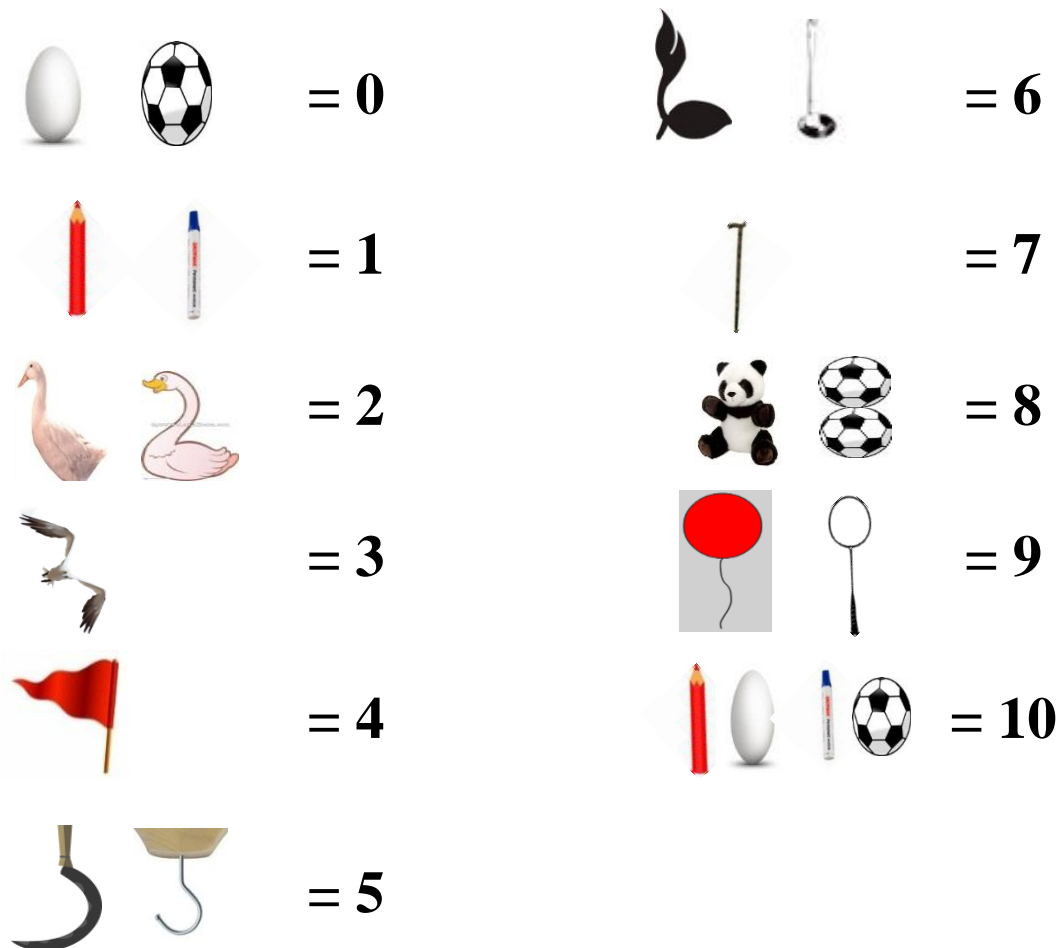
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai cara melakukan penelitian yang baik dan benar khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal angka 1-10 adalah kemampuan untuk dapat mengenal angka 1-10 secara lisan maupun tertulis yang dilakukan penilaian dengan lembar observasi menyebut angka 1-10, lembar kerja anak menjodohkan gambar asosiatif dengan angka 1-10 dan menulis angka 1-10.

2. Media gambar asosiatif adalah media gambar dari kertas karton yang diberi gambar sesuai dengan angka yang diasosiasikan, misalnya gambar telur atau bola untuk angka 0, gambar pensil atau spidol untuk angka 1, gambar itik atau angsa untuk angka 2, gambar burung terbang untuk angka 3, gambar bendera segitiga untuk angka 4, gambar sabit atau gantungan sangkar burung untuk angka 5, gambar tunas kelapa atau sendok sayur untuk angka 6, gambar tongkat kakek untuk angka 7, gambar boneka panda atau bola bertumpuk untuk angka 8 dan gambar balon bertali atau raket untuk angka 9.



Gambar 1. Bentuk Bentuk Gambar Asosiatif

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Bilangan dan Angka

1. Pengertian Bilangan dan Angka

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Bilangan bersifat abstrak. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyaknya sesuatu (Negoro dan Harahap, 2014: 32). Suparmo (1995) mengatakan bahwa bilangan adalah satuan dalam sistem matematika yang dapat dioperasionalkan secara matematik. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak karena menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan formal berikutnya.

Bilangan dan angka merupakan dua hal yang berbeda. Bilangan mewakili banyaknya suatu benda. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai lambang bilangan atau angka. Angka adalah suatu lambang tertulis sebagai anggota dari suatu sistem penghitungan dan pengukuran (Longman, 1987: 710).

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa bilangan dan angka adalah hal yang berbeda. Bilangan adalah konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran yang dapat dioperasionalkan secara matematik. Angka adalah lambang dari bilangan tersebut dan merupakan konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran.

2. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka AUD

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 memuat standar Tingkat Pencapaian Perkembangan lingkup perkembangan kognitif mengenai konsep bilangan dan angka. Standar tersebut menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun, yang termasuk kelompok B di dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, dapat menyebutkan angka 1-10. Yuliani (2011: 67) mengatakan bahwa pola perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah adanya kemampuan dalam mengurutkan obyek, mulai menggunakan angka, jumlah dan panjang.

Secara umum konsep matematika pada anak usia dini menurut Suyanto (2003: 176-177) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memilih, membandingkan dan mengurutkan, misalnya memilih balok yang pendek diteruskan ke yang lebih panjang sehingga membentuk urutan dari yang paling pendek ke yang paling panjang.
- b. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok berdasarkan ukuran dan bentuknya.
- c. Menghitung, yaitu menghubungkan antara konsep benda dengan konsep bilangan.
- d. Angka, yaitu simbol dari kuantitas. Anak dapat menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka.
- e. Pengukuran, yaitu anak dapat mengukur ukuran suatu benda dengan berbagai cara, baik dengan ukuran non standar (kaki, depa dan jengkal) maupun standar (dengan penggaris atau meteran).
- f. Geometri, yaitu mengenal bentuk, luas, volume dan area.

- g. Membuat grafik, misalnya guru membagi kartu merah, hijau dan kuning untuk anak yang suka apel, mangga dan pisang. Guru menyuruh anak untuk menempelkan pada papan tulis yang telah diberi sumbu datar (X) dan tegak (Y) sehingga akan tampak gambaran tentang banyaknya anak yang suka buah-buahan tersebut.
- h. Pola, yaitu membentuk pola, misalnya guru memberi angka 1,3,6 lalu anak melanjutkan dengan suatu pola tertentu bisa 1,3,6 atau 3,6,1.
- i. Problem solving, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harafiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*source*) dan penerima pesan (*receiver*) (Indriana, 2011: 13). Menurut El Rais (2012: 393), media adalah sesuatu yang terletak antara dua pihak, sedangkan Longman (1987: 650) mengatakan bahwa media adalah satu metode untuk memberikan informasi. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara untuk penyampaian informasi antara dua pihak yaitu sumber pesan dan penerima pesan.

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Tidak semua media merupakan media pembelajaran, tergantung pada pesan dan isi yang akan disampaikan. Dalam media pembelajaran, pesan yang disampaikan adalah pendidikan (Wina Sanjaya, 2012: 58). Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media adalah alat untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2011: 8).

Ada beberapa ciri umum yang harus dipunyai oleh media pembelajaran. Pertama, media pembelajaran harus dapat dindra, yaitu diraba, dilihat, didengar dan diamati dengan komponen utama indera penglihatan dan pendengaran. Kedua, media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi antara guru dan murid. Ketiga, media pembelajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Keempat, media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar (Indriana, 2011: 53-54).

Menurut Indriana (2011: 56), media harus mempunyai syarat yang harus dipenuhi agar bisa dibuat sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Rasional, yaitu sesuai dengan akal dan dapat dipikirkan oleh penggunanya.
- b. Ilmiah, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- c. Ekonomis, yaitu sesuai dengan kemampuan pembiayaan sehingga lebih hemat dan efisien.
- d. Praktis, yaitu dapat digunakan dalam kondisi praktis di sekolah dan bersifat sederhana.

3. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran

Pada dasarnya media pembelajaran mempunyai lima bentuk dasar yaitu suara, gambar, grafik, garis dan gerakan (Indriana, 2011: 55). Berdasarkan bentuk informasi yang digunakan, media pembelajaran dibagi dalam lima macam, yaitu:

a. Media visual diam

Merupakan media yang dapat diterima oleh indera penglihatan yang tidak bergerak, misalnya foto, kartu.

b. Media visual bergerak

Merupakan media yang dapat diterima oleh indera penglihatan yang bergerak, misalnya film tanpa suara.

c. Media audio

Merupakan media yang dapat diterima dengan indera pendengaran, misalnya tape, audio CD.

d. Media audiovisual diam

Merupakan media yang dapat diterima dengan indera penglihatan maupun pendengaran, tetapi tidak bergerak, misalnya *sound slide* atau film strip bersuara.

e. Media audiovisual gerak

Merupakan media yang dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan dan dapat bergerak, misalnya film bersuara, televisi, dan lain-lain.

Media dapat disajikan dalam bentuk penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi. Menurut jenisnya, media pembelajaran

dibagi menjadi dua. Pertama, aspek bentuk fisik, yang terdiri dari media elektronik dan nonelektronik. Kedua, aspek pancaindera, yang mencakup media audio, media visual, media audiovisual dan media grafis.

Wina Sanjaya (2012: 118-119) juga membagi media berdasarkan kemampuan jangkauannya. Pertama, media yang mempunyai daya liput dan serentak seperti radio dan televisi. Kedua, media yang daya liputnya terbatas oleh ruang dan waktu seperti film atau video. Berdasarkan bentuknya, media pembelajaran dapat berupa media cetak (*printed media*), media pameran (*displayed media*), media yang diproyeksikan (*projected media*), rekaman audio (*audiotape recording*), gambar bergerak (*motion picture*) dan media berbasis computer (*computer based media*). Dengan menganalisis media melalui bentuk dan cara penyajian, Indriana (2011: 56) mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- b. media proyeksi diam
- c. media audio
- d. media gambar hidup/film
- e. media televisi
- f. multimedia

Daryanto (2011: 53) membagi multimedia menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi alat pengontrol yang dioperasikan oleh pengguna sehingga media ini berjalan secara berurutan, seperti televisi dan film. Multi

media interaktif sudah dilengkapi dengan alat pengontrol sehingga pengguna dapat memilih proses selanjutnya yang dikehendaki.

4. Pengertian Media Gambar

Media grafis dalam konteks media pembelajaran, adalah media yang mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar dan kata-kata. Menurut Wina Sanjaya (2012: 157-166), yang termasuk media grafis adalah bagan, poster, karikatur, grafik serta gambar dan foto. Gambar adalah hasil coretan tangan manusia baik secara manual atau memakai alat modern, sedangkan foto merupakan hasil dari fotografi.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual diam yang disajikan dalam bentuk penglihatan langsung. Media digambarkan tidak terlalu rumit agar lebih mudah untuk diingat oleh anak. Media gambar merupakan metode yang lebih konkret dibanding media simbol visual atau media verbal (Indriana, 2011: 24).

Gambar merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran, Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak. Jika diberikan sebuah gambar, anak dapat menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepsinya.

Penggunaan media gambar sebagai sebuah media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat dan kelebihan.

- a. Gambar dapat menghilangkan verbalisme.

Dengan menggunakan gambar dalam pembelajaran maka persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Dengan menggunakan gambar dapat mengatasi obyek yang tidak mungkin dibawa ke ruang kelas, karena terlalu besar seperti membawa gajah ke dalam kelas atau terlalu kecil untuk membawa kuman, atau karena letaknya yang terlalu jauh. Gambar dapat mengabadikan peristiwa penting masa lalu, seperti peristiwa-peristiwa sejarah masa lalu.

- c. Gambar merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus.

Di samping kelebihan di atas, penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

- a. Gambar merupakan media visual yang hanya mengendalikan indera penglihatan, oleh sebab itu tidak memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal. Media gambar hanya dapat digunakan oleh orang yang mempunyai indera penglihatan yang normal dan sehat.
- b. Tidak seluruh bahan pelajaran dapat disajikan dengan media ini. Bahan pelajaran mengenai proses yang mengandung gerakan-gerakan tertentu kurang efektif disajikan dengan media gambar.

Agar gambar dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, Wina Sanjaya (2012: 166-168) mengingatkan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Gambar sebagai media pembelajaran sebaiknya dibuat atau disusun tidak hanya mempertimbangkan unsur seni saja, tetapi lebih penting adalah kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai. Gambar yang indah belum tentu cocok digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Gambar yang dibuat harus menggambarkan benda aslinya, jangan ditambah dan dikurangi, walaupun dari sudut seni dianggap kurang artistik.
- c. Gambar harus mampu menunjukkan bagian-bagian yang dianggap penting. Gambar yang tidak jelas dapat mengakibatkan kesalahan persepsi anak. Anak yang belum tahu besarnya kapal terbang tidak akan mampu menangkap bagaimana besarnya benda tersebut hanya dengan melihat gambarnya saja. Oleh sebab itu, untuk menggambarkan perbandingan perlu diambil unsur lain sebagai informasi.
- d. Gambar yang dibuat hendaklah gambar yang hidup, yaitu gambar yang menunjukkan aktivitas. Hal ini sangat penting terutama untuk mengembangkan imajinasi anak.
- e. Gambar hendaknya dibuat dengan sederhana dan tidak terlalu kompleks sehingga dapat membingungkan anak.

5. Pengertian Gambar Asosiatif

Pembicaraan mengenai gambar asosiatif tidak dapat terlepas dari pengertian asosiasi. Longman (1987: 56) menyatakan bahwa asosiasi adalah suatu hubungan

yang dibuat di dalam pikiran antara beberapa benda atau gagasan. Menurut El Rais (2012: 56), asosiasi adalah tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain, atau dapat juga diartikan pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan atau kegiatan pancaindera. Dalam buku lain dikatakan bahwa asosiasi adalah sangkut paut antara tanggapan yang satu dengan yang lain. Tanggapan yang berasosiasi cenderung untuk saling mereproduksi, yang berarti apabila yang satu disadari maka yang lain juga ikut disadari (Ahmadi, 2009: 72).

Tanggapan merupakan gambaran ingatan dari pengamatan ketika obyek yang diamati sudah tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan. Tanggapan tersebut dapat bersifat “laten” apabila masih di dalam alam bawah sadar dan dapat bersifat “aktual” apabila berada di alam sadar. Proses pemunculan tanggapan dari keadaan bawah sadar ke alam kesadaran disebut dengan reproduksi. Asosiasi adalah pembentukan hubungan atau pertalian antara tanggapan-tanggapan dan saling mereproduksi (Prawira, 2012: 108). Dengan adanya asosiasi maka apabila tanggapan tersebut direproduksi maka akan menarik tanggapan lain yang berasosiasi sehingga tanggapan tersebut ikut masuk ke alam sadar. Walaupun dalam asosiasi ada semacam kebebasan, namun pada dasarnya mengikuti hukum-hukum tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles (Ahmadi, 2009: 72) sebagai berikut:

a. Hukum I: Hukum sama waktu

Tanggapan-tanggapan yang muncul pada saat yang sama, akan terasosiasi dan direproduksi bersama dalam alam sadar. Misalnya, jika seseorang mengingat gurunya maka akan teringat pula cara mengajarnya. Dengan mengingat guru

tersebut, seseorang dapat mengingat baju yang sering dipakai atau mobil yang biasa digunakan.

b. Hukum II: Hukum berurutan

Tanggapan-tanggapan yang mempunyai hubungan berturut-turut, berasosiasi dan direproduksi ke dalam alam sadar. Misalnya, jika kita mengingat huruf a, maka akan ingat huruf b, dan sebagainya.

c. Hukum III: Hukum persamaan

Tanggapan-tanggapan yang hampir sama dan benda-benda yang hampir sama berasosiasi dan direproduksi ke dalam alam sadar. Misalnya, melihat potret teman akan mengingat orangnya, melihat bebek teringat angka 2.

d. Hukum IV: Hukum berlawanan

Tanggapan-tanggapan yang berlawanan berasosiasi dan direproduksi ke dalam alam sadar. Misalnya kita melihat orang tua maka akan teringat orang muda.

e. Hukum V: Hukum sebab akibat atau pertalian logis

Tanggapan-tanggapan yang mempunyai kaitan logis satu sama lain, timbul bersama-sama, berasosiasi dan direproduksi ke dalam sadar. Misalnya, jika malam hari hujan maka kita ingat pagi jalan *becek*.

Proses asosiasi dapat terganggu oleh hambatan emosional yang berupa rasa malu, kecemasan, rasa minder, rasa takut. Perlu disingkirkan emosi yang berlebihan dan negatif. Suasana tenang yang menimbulkan adanya perasaan seimbang akan membantu kelancaran proses reproduksi dan asosiasi (Ahmadi, 2009: 71-73).

Wundt mengatakan bahwa waktu berasosiasi tercatat 0,3 sampai 0,45 detik. Kraepelin berpendapat bahwa alkohol mempengaruhi proses asosiasi sehingga waktu asosiasi mekanis bertambah dan asosiasi logis berkurang. Ziehen dan Swanenburg berpendapat bahwa waktu asosiasi semakin bertambah dengan semakin bertambahnya usia (Prawira, 2012: 111).

Gambar asosiatif adalah suatu gambar yang dapat menimbulkan asosiasi. Menurut Buzan (1991: 53), perlu dirancang suatu bentuk gambar yang dapat menciptakan asosiasi dengan bentuk angka agar mudah diingat. Sistem terbaik bagi seseorang adalah yang diciptakannya sendiri dan bukan yang diberikan oleh orang lain karena pikiran manusia pada dasarnya berbeda-beda. Gambar asosiatif yang dibentuk akan lebih bertahan lama jika dihasilkan oleh orang tersebut.

Buzan (1991: 55) memberikan cara untuk memantapkan konsep tentang angka dengan menggunakan gambar benda yang mirip dengan bilangan yang dikenalkan. Sebagai contoh misalnya angka satu digambarkan dengan pensil, pena atau lilin. Angka dua digambarkan dengan angsa atau bebek. Angka tiga dengan tali rambut atau telinga, angka empat dengan layar atau kursi, angka lima dengan kuda laut. Angka enam digambarkan dengan belalai gajah atau tongkat golf, angka tujuh digambarkan dengan bumerang, angka delapan dengan jam pasir. Angka sembilan digambarkan dengan balon dan tali serta angka sepuluh dengan pemukul dan bola.

C. Karakteristik Pengenalan Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun

1. Kemampuan Pengenalan Angka pada Anak

Menurut Yuliani (2011: 67), perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah dapat mengurutkan obyek dengan tepat, mempunyai ketertarikan dengan jumlah dan pada beberapa anak sudah mulai menggunakan angka, jumlah dan panjang. Rasyid, dkk (2009: 128-129) setelah mengolah beberapa pendapat dari para ahli, mengatakan bahwa kecerdasan logika dan matematika dengan substansi pengembangan menentukan hubungan sebab akibat, anak umur 4-5 tahun mempunyai indikator perkembangan dapat mengulang angka 1-10 tanpa salah. Pada anak dengan umur 5-6 tahun anak sudah bisa menguasai konsep bilangan, melakukan operasi hitung sesuai dengan aturannya.

2. Kemampuan Mengenal Angka Menurut Kurikulum

Dalam Buku Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (2010: 14), dikatakan bahwa pada lingkup perkembangan konsep bilangan dan angka, anak usia 5-6 tahun mempunyai tingkat perkembangan sebagai berikut:

a. Menyebut angka 1-10 dengan indikator

- 1) membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10
- 2) membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 10
- 3) menunjuk angka 1-10
- 4) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda
- 5) meniru angka 1-10

b. Mencocokkan bilangan dan angkanya dengan indikator

- 1) menghubungkan angka dengan benda-benda sampai dengan 10
- 2) mencocokkan bilangan dengan angka.

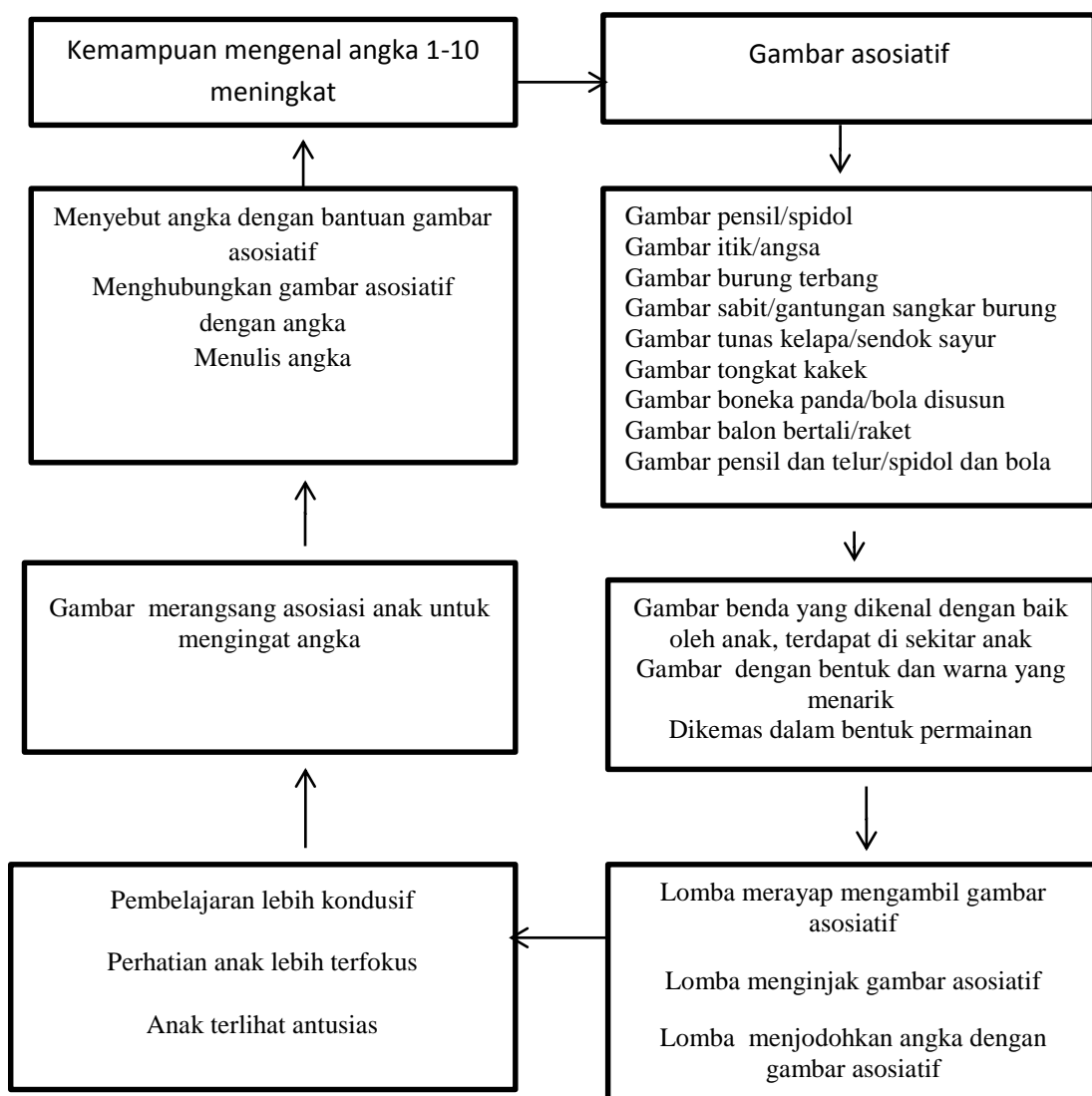
D. Kerangka Pikir

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus ditunjang dengan media yang tepat dan menarik minat anak agar anak tidak bosan dalam menjalani aktivitas belajar. Pemilihan media sangat penting dilakukan agar diperoleh hasil yang diharapkan. Media gambar merupakan media yang cukup efektif apabila dijalankan sesuai dengan aturan pembuatan media pembelajaran yang benar.

Perancangan pembuatan media gambar akan lebih efektif lagi apabila dikaitkan dengan penciptaan asosiasi dengan angka tertentu. Gambar asosiatif akan lebih mudah diingat jika mengacu pada benda-benda yang konkret dalam lingkungan anak dan dikenal dengan baik oleh anak. Ingatan tentang gambar asosiatif ini akan memudahkan anak untuk mengingat dan mengenal angka. Dalam penelitian ini digunakan gambar pensil/spidol untuk angka 1, gambar itik/angsa untuk angka 2, gambar burung terbang untuk angka 3, gambar sabit atau gantungan sangkar burung untuk angka 5, gambar tunas kelapa/sendok sayur untuk angka 6, gambar tongkat kakek untuk angka 7, gambar boneka panda/bola disusun untuk angka 8, gambar balon bertali/raket untuk angka 9 dan gambar pensil dan telur/spidol dan bola untuk angka 10.

Gambar asosiatif tersebut harus dibuat dalam bentuk dan warna yang menarik. Jika dalam praktek pembelajaran, gambar asosiatif dikemas dalam

bentuk berbagai permainan akan membuat anak lebih bergairah dan termotivasi sehingga pembelajaran lebih kondusif dan materi lebih cepat diterima. Gambar akan merangsang anak untuk mengingat angka dalam menyebut angka, menghubungkan angka dan gambar asosiatif serta menulis angka. Dengan melihat pertimbangan tersebut, diyakini pembelajaran mengenal angka 1-10 pada anak usia dini akan mendapatkan hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–10 di kelompok B TK Budi Rahayu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Zainal Aqib (2006: 12), penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya. Kata pertama yaitu penelitian yang berarti kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Kedua, tindakan yang berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini kegiatan berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Ketiga, kelas berarti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Suharsimi Arikunto (2010: 5-15) menyebutkan bahwa persyaratan dalam sebuah penelitian tindakan, yaitu: 1) adanya upaya untuk meningkatkan mutu profesional guru, 2) adanya unjuk kerja siswa yang konkrit dan dapat diamati, 3) subyeknya adalah seluruh siswa dalam kelas, 4) tindakan dilakukan oleh guru yang bersangkutan, 5) penelitian berlangsung dalam siklus, 6) penelitian bukan pada materi tetapi pada cara, prosedur atau metode, 7) tindakan harus berbeda dari yang biasanya, 8) tindakan bukan bersifat teoritik tapi pada kondisi yang ada, 9) pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru dan kepala sekolah

secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Kolaboratif berarti adanya kerjasama antara peneliti dan guru untuk melakukan PTK secara bersama di kelas atau di sekolah. Peran guru dan peneliti adalah sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diuji cobakan dan dievaluasi, apakah alternatif ini dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Secara partisipatif berarti peneliti bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

B. Subyek Penelitian

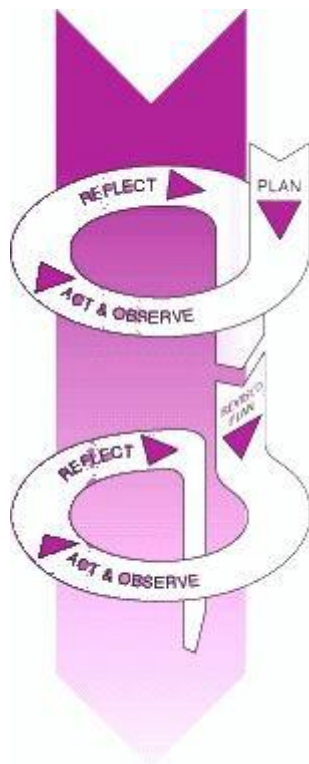
Subyek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 61). Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelompok B TK Budi Rahayu Yogyakarta yang berlokasi di Kampung Nyutran, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Ibnu Hajar (1999: 102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan tindakan kelas model Kemmis & McTaggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya (1994: 25) dengan tahapan menyusun perencanaan (*plan*),

pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*) dan refleksi (*reflect*). Hubungan dari ketiga komponen ini dipandang sebagai suatu siklus. Jika tindakan dalam satu siklus belum memuaskan, maka dapat dilanjutkan dalam siklus kedua dan seterusnya. Menurut Suharjono (2009: 75) tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari peneliti sendiri, namun disarankan tidak kurang dari satu siklus.

Adapun gambaran pelaksanaan model penelitian tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



Keterangan Gambar :

Siklus 1:

- a. Perencanaan (*Plan*)
- b. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
- c. Refleksi (*Reflect*)

Siklus 2 :

- a. Perencanaan Hasil Revisi (*Revised Plan*)
- b. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
- c. Refleksi (*Reflect*)

dan seterusnya.

Gambar 3. Alur PTK Model Kemmis & Mc Taggart (Pardjono, 2007: 22)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah mungkin peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan yang didasarkan pada pengalaman sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah

memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Kebanyakan penelitian tindakan kelas mulai dari melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian mengenai langkah–langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan rancangan tindakan, didasarkan pada hasil penjajagan awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari suatu permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat rencana kegiatan pembelajaran media gambar asosiatif yang menarik.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran berupa angka dan gambar yang dirancang untuk dapat diasosiasikan dengan bentuk angka 1-10.
- c. Mempersiapkan lembar observasi atau instrumen yang akan digunakan untuk memantau hasil kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang

diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan harian.

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati dan mencatat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa dengan memakai instrumen yang telah dipersiapkan.

3. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan pengkajian secara menyeluruh terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pada hakekatnya langkah-langkah PTK model Kemmis dan Mc Taggart berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Setelah selesai Siklus I, dilakukan Siklus II dengan melewati alur yang sama sebagai perbaikan .

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas data yang diperoleh (Kasbolah, 1998: 85). Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan LKA dan lembar observasi. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto pada saat kegiatan penelitian.

1. Observasi

Dalam penelitian, pengambilan data dilakukan untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail. Dalam penelitian ini hal tersebut dilakukan untuk mengambil data tentang kemampuan menyebut angka 1-10 pada anak kelompok B di TK Budi Rahayu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi. Sedangkan LKA dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menjodohkan gambar asosiatif dengan angka dan menulis angka.

Suharsimi Arikunto (2008: 229) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan yang dinilai	Indikator	Instrumen	Keterangan
Mengenal angka 1-10	Mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar	Lembar observasi	Lampiran 2
	Mampu menghubungkan gambar asosiatif dengan angka 1-10 dengan benar	LKA	Lampiran 3
	Mampu menulis angka 1-10 dengan benar.	LKA	Lampiran 4

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menyebutkan Angka 1-10

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	skor
1	Kemampuan anak menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menyebutkan angka 1 dengan benar	1
2		Anak mampu menyebutkan angka 1-2 dengan benar	2
3		Anak mampu menyebutkan angka 1-3 dengan benar	3
4		Anak mampu menyebutkan angka 1-4 dengan benar	4
5		Anak mampu menyebutkan angka 1-5 dengan benar	5
6		Anak mampu menyebutkan angka 1-6 dengan benar	6
7		Anak mampu menyebutkan angka 1-7 dengan benar	7
8		Anak mampu menyebutkan angka 1-8 dengan benar	8
9		Anak mampu menyebutkan angka 1-9 dengan benar	9
10		Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar	10

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menempelkan Gambar Asosiatif

Nc	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Skor
1	Kemampuan anak menjodohkan gambar asosiatif dengan angka 1-10	Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 1 soal	1
2		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 2 soal	2
3		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 3 soal	3
4		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 4 soal	4
5		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 5 soal	5
6		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 6 soal	6
7		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 7 soal	7
8		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 8 soal	8
9		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 9 soal	9
10		Anak mampu menempelkan angka dengan benar pada 10 soal	10

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Menulis Angka

N0	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Skor
1	Kemampuan anak menulis angka 1-10	Anak mampu menulis satu macam angka dengan benar	1
2		Anak mampu menulis dua macam angka dengan benar	2
3		Anak mampu menulis tiga macam angka dengan benar	3
4		Anak mampu menulis empat macam angka dengan benar	4
5		Anak mampu menulis lima macam angka dengan benar	5
6		Anak mampu menulis enam macam angka dengan benar	6
7		Anak mampu menulis tujuh macam angka dengan benar	7
8		Anak mampu menulis delapan macam angka dengan benar	8
9		Anak mampu menulis sembilan macam angka dengan benar	9
10		Anak mampu menulis sepuluh macam angka dengan benar	10

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dibantu kolaborator. Dokumentasi diambil saat kegiatan berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif.

E. Analisis Data Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Data dalam penelitian ini dilakukan analisis menggunakan cara deskriptif kuantitatif. Hasil dari analisis dari Siklus I akan direfleksikan dalam Siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Karena menggunakan standar penilaian 100, maka nilai skor didapatkan dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010 : 188):

$$Nilai = \frac{Skor\ total\ Jawaban\ Benar}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Penilaian dikategorikan dengan menggunakan lima kategori, sehingga masing-masing bagian bernilai 20 (Suharsimi Arikunto, 2010: 192).

Tabel 5. Kategori Penilaian

Pencapaian	Kriteria
≥ 80 -100	Sangat baik
≥ 60 -80	Baik
≥ 40 - 60	Cukup
≥ 20 -40	Kurang
0-20	Kurang sekali

F. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan berupa peningkatan rerata kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rerata nilai dari siswa yang diteliti mendapat nilai sangat baik (≥ 80).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Budi Rahayu yang beralamat di Nyutran, Jl. Tohpati MG II/72 Yogyakarta. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kampung Nyutran, tepatnya di Nyutran, MG II, RT 64, RW 20, kelurahan Wirogunan, kecamatan Mergangsan Yogyakarta. Berdiri pada tahun 1967, terdiri dari 1 kelas yaitu kelompok B. TK Budi Rahayu menempati balai RK Nyutran. Fasilitas yang dimiliki TK Budi Rahayu antara lain: 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, 1 ruang dapur, 2 kamar mandi. Selain itu sekolah ini mempunyai teras depan, halaman sekolah serta dilengkapi dengan alat permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak.

Tenaga pendidik TK Budi Rahayu terdiri dari kepala sekolah yang merangkap sebagai guru dan satu guru kelompok B. Ada seorang pegawai yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pegawai tersebut sekaligus membantu menyiapkan minum, *snack* dan makan untuk siswa.

2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

TK Budi Rahayu Yogyakarta mempunyai murid sebanyak 20 anak. Jumlah anak yang diikutsertakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 12 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pembelajaran mengenal angka dilakukan oleh guru dengan menggunakan papan tulis. Kadang-kadang guru juga

menggunakan media kartu angka dan gambar dinding yang dimiliki oleh sekolah. Anak-anak tampak kurang antusias. Perhatian anak kurang fokus dan anak banyak bermain dengan temannya.

Sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 12 September 2014 peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan observasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka 1-10 tanpa instrumen penelitian. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak masih belum memuaskan. Banyak anak yang belum mampu menyebut dan menulis angka 1-10 dengan benar dan masih memerlukan bantuan guru.

Pratindakan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2015. Kegiatan tersebut telah menggunakan instrumen penelitian, yaitu LKA dan lembar observasi. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Skor pratindakan nanti akan dibandingkan dengan skor setelah dilakukan tindakan Siklus I dan II sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan gambar asosiatif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1-10.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum

pelaksanaan Siklus I, dilakukan tahap perencanaan yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Peneliti bersama kepala sekolah menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu hari Jum'at, 30 Januari 2015, dan Sabtu, 31 Januari 2015.
- b) Peneliti bersama kepala sekolah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kegiatan pengenalan angka dengan gambar asosiatif. RKH yang akan dilakukan pada Siklus I ini terlampir.
- c) Peneliti mempersiapkan gambar asosiatif dan kartu angka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pengenalan angka 1-10.
- d) Peneliti menyiapkan instrumen penilaian, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi kemampuan anak menyebut angka 1-10, dan lembar kerja anak (LKA) untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10.
- e) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi pelaksana atau guru adalah peneliti, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai observer

atau pengamat. Dalam Siklus I ini, penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I.

a) Siklus I Pertemuan 1

Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Januari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema jenis-jenis pekerjaan. Kegiatan pengenalan angka 1-10 yang akan dilakukan adalah menyebut angka 1-10, menghubungkan gambar asosiatif dengan angka 1-10 dan menulis angka 1-10.

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk peraga dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1-10 dengan gambar asosiatif. Peneliti menata kartu angka ukuran 20 cm x 20 cm dan gambar asosiatif ukuran 20 cm x 20 cm yang sudah diberi *double tape* pada halaman sebaliknya. Peneliti juga menyiapkan alat peraga cara menulis angka yang benar dan Lembar Kerja Anak yang akan di gunakan.



Gambar 4. Gambar Asosiatif dan Cara Menulis Angka

Setelah persiapan selesai, kepala sekolah dan peneliti berdiri di depan pintu masuk untuk menyambut kedatangan anak. Anak-anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

Kegiatan dimulai pada jam 07.30. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Anak diajak berbaris pada pukul 07.30 dan dipimpin salah satu anak. Setelah itu, anak bernyanyi sambil masuk ke dalam kelas untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai dengan dipimpin oleh anak yang tadi memimpin berbaris. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan senam bersama. Senam ini mengikuti gerakan senam sehat ceria dari CD yang dipandu oleh guru. Setelah senam selesai, anak bersama guru bercakap-cakap mengenai pekerjaan yang baik dan yang buruk.

(2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti, anak-anak duduk membentuk huruf U. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Dalam kegiatan kognitif guru akan menjelaskan tentang pengenalan angka 1-10 yang meliputi bentuk angka 1-10, gambar asosiatif, menghubungkan angka dengan gambar asosiatif yang sesuai dan cara menulis angka 1-10 dengan benar. Hal itu dijelaskan pada awal kegiatan, sesuai dengan urutan rencana kegiatan harian yang telah di persiapkan sebelumnya.

- (a) Penjelasan pertama guru mengenalkan angka 1-10 dengan menunjukkan kartu angka. Guru menyebutkan angka 1-10 dengan menunjukkan kartu angka dan anak-anak menirukan menyebutkan angka 1-10. Setelah itu, guru meminta anak menyebutkan angka 1-10 secara bersama-sama.

- (b) Penjelasan kedua, anak diberi penjelasan mengenai angka 1-10. Kartu angka 1-10 ditunjukkan pada anak secara urut.
- (c) Penjelasan ketiga, anak dijelaskan mengenai gambar asosiatif. Guru menjelaskan bahwa gambar asosiatif ini akan memudahkan anak untuk mengingat bentuk angka 1-10. Guru menunjukkan gambar asosiatif satu per satu, yaitu gambar pensil, gambar bebek, gambar burung terbang, gambar bendera segitiga, gambar gantungan sangkar burung, gambar tunas kelapa, gambar tongkat kakek, gambar boneka panda, gambar balon yang ada talinya, gambar pensil dan telur.
- (d) Penjelasan keempat, guru menjelaskan kemiripan gambar asosiatif dengan angka. Guru menunjukkan angka 1, lalu menunjukkan gambar pensil yang mirip dengan angka 1. Guru bertanya pada anak secara keseluruhan dengan menunjukkan gambar asosiatif yang berupa gambar pensil, "Ini gambar apa anak-anak?", kemudian anak-anak secara serentak menjawab, "Gambar pensil". Setelah itu guru menunjukkan kartu angka 1, "Angka satu ini mirip tidak dengan gambar pensil?". Anak-anak sejenak mengamati kedua gambar yang ditunjukkan guru, kemudian menjawab serentak, "Mirip". Guru menunjukkan angka 2 kemudian menunjukkan gambar itik yang mirip angka 2. Guru menunjukkan angka 3 kemudian menunjukkan gambar burung terbang yang mirip angka 3, gambar bendera dengan angka 4, gambar gantungan sangkar burung dengan angka 5, gambar tunas kelapa dengan angka 6, tongkat kakek dengan angka 7, gambar boneka panda dengan angka 8, gambar balon yang ada talinya dengan angka 9. Untuk yang terakhir,

setelah menunjukkan gambar pensil dengan telur yang mirip dengan angka 10 guru menunjukkan kartu angka 10.

Setelah selesai menjelaskan mengenai angka 1-10 dan kemiripan dengan gambar asosiatif, guru bertanya pada anak secara keseluruhan dengan menunjukkan gambar asosiatif yang berupa gambar pensil, "Ini gambar apa anak-anak?". Anak-anak secara serentak menjawab, "Gambar pensil". Setelah itu guru bertanya pada anak-anak, "Angka berapa yang mirip dengan gambar pensil ini?". Anak-anak pun sejenak terdiam dan saling bicara sama temannya, tidak lama mereka menjawab, "Mirip angka satu bu", begitu seterusnya guru menanyakan kemiripan gambar asosiatif sampai angka 10.

- (e) Penjelasan kelima, guru menjelaskan cara menuliskan angka 1-10 dengan cara yang benar. Guru memberi contoh menebalkan angka 1-10 dan menulis angka 1-10 dengan benar.
- (f) Penjelasan keenam tentang LKA, guru menjelaskan cara pengisian lembar kerja anak. Anak diberi pen jelaskan cara menghubungkan angka dengan gambar asosiatif yang mirip dengan angka, kemudian anak diminta untuk menghubungkan gambar asosiatif yang mirip dengan angka 1-10. Pada LKA kedua, anak diminta untuk menuliskan angka yang sesuai dengan gambar asosiatif 1-10. Sebelum mengerjakan LKA, guru meminta anak satu per satu untuk menyebutkan angka 1-10 dan oleh pengamat dilakukan pengisian skor dengan lembar observasi.

Setelah guru selesai menjelaskan semuanya, guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah bisa. Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak selalu

menjawab sudah ataupun bisa bila guru menanyakan sesuatu pada anak, walaupun kenyataannya si anak belum bisa ataupun belum paham. Hal ini nanti akan dibuktikan dengan adanya evaluasi akhir. Anak dipanggil satu per satu dan diminta untuk menyebutkan angka 1-10. Anak yang belum dipanggil untuk menyebutkan angka 1-10 diminta untuk menyelesaikan LKA menghubungkan gambar asosiatif dengan angka yang sesuai dan menuliskan angka 1-10 dengan benar sesuai gambar asosiatif secara urut. Anak yang telah selesai mengerjakan LKA dilanjutkan dengan kegiatan mengungkapkan bahasa, dan motorik halus yang telah disiapkan. Anak mencampur warna secara bebas dengan bahan yang sudah disiapkan, yaitu pewarna makanan, kuas dan buku gambar.

Setelah anak-anak selesai mengerjakan tugas semuanya, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dan guru bertanya, "Siapa yang tadi menyelesaikan semua tugasnya?", anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya bu,". Guru memberi pujian pada anak-anak agar lebih bersemangat, "Anak pintar". Guru kemudian menanyakan pada anak-anak sambil memperlihatkan lembar kerja yang telah diisi dengan benar semua, "Siapa yang tadi mengerjakan tugas seperti ini?" Anak-anak pun menjawab dengan serentak sambil mengacungkan tangan, "Saya". Walaupun pada kenyataannya masih banyak yang salah tetapi anak selalu merasa sudah benar. Guru tidak mematahkan semangat anak dengan tetap memuji semangat anak. Guru berpesan agar anak lebih memperhatikan penjelasan dalam setiap kegiatan yang akan datang.

(3) Istirahat (\pm 30 menit)

Anak diberi kebebasan untuk bermain menggunakan mainan outdoor ataupun mainan indoor di bawah pengawasan guru. Setelah bel masuk anak dan guru mencuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan dan minum. Setelah makan snack dan minum bersama, anak diajak berdo'a .

(4) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Anak-anak diajak duduk bersama membentuk lingkaran. Kegiatan selanjutnya adalah mendoakan anak yang sakit. Anak diajak berdoa bersama-sama untuk mendoakan teman yang sedang sakit. Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran hari ini, memberikan pesan-pesan untuk anak, berdoa, salam dan anak-anak dipersilahkan pulang.

b) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Januari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan adalah pekerjaan dengan sub tema jenis-jenis pekerjaan. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk peraga dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan gambar asosiatif. Peneliti menyiapkan kartu angka ukuran 30 cm x 20 cm dan ukuran 7 cm x 7 cm, gambar asosiatif ukuran 30 cm x 20 cm dan 7 cm x 7 cm yang dipersiapkan di atas meja terlebih dahulu. Alat peraga tersebut akan digunakan untuk bermain lomba memilih angka yang benar. Guru menyiapkan kartu angka dan menyiapkan LKA yang akan di gunakan.



Gambar 5. Kartu Angka , Gambar Asosiatif dan Gambar Cara Menulis Angka

Setelah persiapan selesai, kepala sekolah dan peneliti berdiri di depan pintu masuk untuk menyambut kedatangan anak. Anak-anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang akan dilakukan :

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Anak diajak berbaris pada pukul 07.30 dipimpin salah satu anak. Anak bernyanyi sambil masuk ke dalam kelas untuk berdo'a sebelum kegiatan, salam dari guru dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh salah satu anak yang tadi memimpin berbaris. Untuk kegiatan fisik motorik, anak diajak bermain tikus dan kucing. Setelah selesai, anak diajak duduk membentuk huruf U sambil mendengarkan penjelasan guru.

(2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak-anak. Guru memberikan penjelasan pada awal kegiatan sesuai dengan urutan rencana kegiatan harian yang telah di persiapkan sebelumnya. Langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- (a) Penjelasan pertama, guru memperlihatkan kartu angka 1, kemudian guru menyebut satu, menunjukkan angka 2 lalu menyebut dua, menunjukkan

angka 3, lalu menyebut tiga, menunjukkan angka 4, lalu menyebut empat, menunjukkan angka 5, lalu menyebut lima, menunjukkan angka 6, lalu menyebut enam, menunjukkan angka 7, lalu menyebut tujuh, menunjukkan angka 8, lalu menyebut delapan, menunjukkan angka 9, lalu menyebut sembilan, menunjukkan angka 10, lalu menyebut sepuluh. Setelah selesai menyebutkan angka 1-10, guru menunjukkan kepada anak kartu angka 1-10 secara urut dan meminta anak menyebutkan angka 1-10 bersama-sama, dilanjutkan anak ditunjuk oleh guru satu per satu.

- (b) Penjelasan kedua, anak diberi penjelasan mengenai angka 1-10 dan ditunjukkan dengan kartu angka satu per satu secara urut.
- (c) Penjelasan ketiga, anak dijelaskan mengenai gambar asosiatif. Guru menjelaskan pada anak bahwa gambar asosiatif ini akan memudahkan anak untuk mengingat bentuk angka 1-10. Guru menunjukkan berbagai macam gambar asosiatif satu per satu yang mirip dengan angka 1-10, sambil menanyakan pada anak nama gambar yang ditunjukkan oleh guru. Gambar pensil, gambar bebek, gambar burung terbang, gambar bendera segitiga, gambar sabit dan gantungan sangkar burung, gambar tunas kelapa, gambar tongkat kakek, gambar boneka panda, gambar balon yang ada talinya dan gambar pensil dengan telur.
- (d) Penjelasan keempat, anak diberi penjelasan tentang kemiripan gambar asosiatif dengan angka secara terperinci. Kemudian, guru menunjukkan kepada anak berbagai macam gambar asosiatif yang mirip angka 1-10. Guru menunjukkan kartu angka 1, kemudian menunjukkan gambar pensil

yang mirip dengan angka 1. Guru bertanya pada anak secara keseluruhan dengan menunjukkan gambar asosiatif yang berupa gambar pensil dan kartu angka 1, "Angka satu ini mirip tidak dengan gambar pensil?". Anak-anak sejenak mengamati kedua gambar yang ditunjukkan guru, kemudian menjawab serentak, "Mirip". Guru menunjukkan angka 2 kemudian menunjukkan gambar itik yang mirip angka 2. Guru menunjukkan angka 3 kemudian menunjukkan gambar burung terbang yang mirip angka 3. Setelah selesai menjelaskan mengenai angka 1-10 dan kemiripan dengan gambar asosiatif, guru meminta anak yang bisa menjawab pertanyaan untuk mengangkat tangan. Guru bertanya pada anak dengan menunjukkan gambar asosiatif yang berupa gambar pensil, "Gambar pensil ini mirip angka berapa siapa tahu?". Anak-anak pun sejenak terdiam dan saling bicara sama temannya, tidak lama mereka mengangkat tangan dan menjawab, "Mirip angka satu bu". Demikian seterusnya guru menanyakan kemiripan gambar asosiatif sampai angka 10.

Setelah itu, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan nanti yaitu lomba merayap melewati terowongan simpai untuk memilih kartu angka. Kartu angka ukuran 7 cm x 7 cm akan disebar dan anak akan merayap melewati simpai untuk mencari kartu angka yang mirip dengan gambar asosiatif. Saat guru menunjukkan gambar pensil maka anak-anak mencari kartu angka 1 lalu diberikan kepada guru. Apabila guru menunjukkan gambar bebek, anak-anak mencari angka 2 lalu diberikan kepada guru. Demikian

seterusnya sampai guru menunjukkan gambar pensil dan telur, anak-anak mencari angka 10 lalu diberikan kepada guru.

- (e) Penjelasan kelima, guru menjelaskan cara menuliskan angka 1-10 dengan cara yang benar. Pertama, guru memberi contoh cara menulis angka 1-10. Guru meminta anak yang berani menulis angka di atas kertas alat peraga yang sudah ditempelkan di papan tulis untuk mengangkat tangan.
- (f) Penjelasan keenam, guru menjelaskan cara pengisian lembar kerja anak. Pertama, anak di jelaskan cara menempel angka 1-10 disamping gambar asosiatif yang mirip bentuknya. Anak diminta untuk menempelkan angka 1-10 yang mirip dengan gambar asosiatif. Pada LKA kedua, anak diminta untuk menuliskan angka secara acak yang sesuai dengan gambar asosiatif 1-10. Setelah guru selesai menjelaskan semuanya, guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah bisa. Anak-anak menjawab, 'Bisa'. Guru menyebar kartu angka. Sebelum mengerjakan LKA guru terlebih dahulu mengajak anak bermain lomba merayap melewati simpai untuk memilih kartu angka.

Setelah selesai bermain memilih kartu angka, anak-anak diajak duduk diatas karpet. Guru memanggil anak satu per satu dan diminta untuk menyebutkan angka 1-10. Anak yang tidak dipanggil menyelesaikan LKA menempel angka dan menulis angka disamping gambar asosiatif secara acak. Anak yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja terlebih dahulu dipersilahkan untuk melanjutkan kegiatan. Guru telah mempersiapkan tempat untuk kegiatan pengembangan motorik halus dengan bermain *fingerpainting*

secara bebas sesuai tema. Kegiatan dilanjutkan dengan menceritakan hasil anak menggambar menggunakan jari.

Setelah selesai mengerjakan tugas semuanya, anak diajak memperagakan sholat. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dan menanyakan kepada anak, "Siapa yang tadi semua tugasnya dapat selesai?". Anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya bu". Guru memberi pujian pada anak-anak. Guru menanyakan pada anak-anak sambil memperlihatkan lembar kerja yang telah diisi dengan benar semua, "Siapa yang tadi mengerjakan tugas seperti ini?". Anak-anak pun menjawab dengan serentak sambil mengacungkan tangan, "Saya". Meskipun pada kenyataannya anak-anak masih banyak yang salah dalam mengerjakan tapi selalu merasa sudah benar, namun guru tidak mematahkan semangat anak. Guru berpesan agar anak lebih memperhatikan penjelasan oleh guru dalam kegiatan selanjutnya.

(3) Istirahat (\pm 30 menit)

Anak diberi kebebasan untuk bermain menggunakan mainan *outdoor* ataupun mainan *indoor* di bawah pengawasan guru. Setelah bel masuk anak dan guru mencuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin do'a sebelum makan dan minum kemudian dilanjutkan makan *snack* dan minum bersama. Setelah selesai, anak diajak berdo'a sesudah makan.

(4) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Anak diajak duduk bersama membentuk huruf U, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan terakhir dengan mewarnai gambar pak tani yang sudah disiapkan. Setelah kegiatan mewarnai selesai, guru bertanya pada anak-anak, "Kegiatan apa saja yang telah kita lakukan hari ini?". Anak-anak menjawab, "Bermain injak gambar, menyebutkan angka, menempel angka, menulis angka". Guru bertanya lagi, "Siapa yang tadi tugasnya semua selesai?" Anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya", guru memberi pujian pada anak-anak dengan kata-kata, "Anak hebat". Selanjutnya guru berpesan pada anak, "Kalau guru sedang menjelaskan anak-anak harus mendengarkan, dan kalau diajak bermain harus memperhatikan aturan main". Setelah itu, anak-anak diajak berdoa, salam, menyanyikan lagu Padamu Negeri dan dipersilahkan pulang.

c) Observasi

Pada setiap pertemuan, pengamat melakukan observasi dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan anak bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil observasi Siklus I berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Keberhasilan proses

(a) Aktivitas Guru

Pengamat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran kognitif yaitu meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan menggunakan gambar

asosiatif yang dilakukan guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran Siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pengenalan angka sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif. Penggunaan gambar-gambar yang menarik yang mirip dengan angka 1-10 dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengingat angka dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada anak. Namun demikian, dalam proses pembelajaran dengan media gambar asosiatif ini ada langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru. Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran pengenalan angka dengan menggunakan gambar asosiatif. Guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada anak sewaktu penjelasan sudah selesai disampaikan sehingga ketidakpahaman anak tentang kegiatan yang akan dilakukan belum diperhatikan oleh guru. Guru masih kurang baik dalam menciptakan kondisi kelas sehingga anak-anak masih banyak yang ramai dan bermain sendiri. Walaupun demikian, guru masih dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menyebutkan angka 1-10.

(b) Aktivitas Anak

Pengamat melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10, aktivitas pembelajaran menyebutkan angka 1-10 ternyata sudah mulai menarik minat anak. Kegiatan pembelajaran menempel angka 1-10 yang mirip dengan

gambar asosiatif dan menulis angka 1-10 pada Siklus I ini sudah mulai menarik minat anak tetapi nilainya masih kurang maksimal. Anak yang usianya dibawah 5 tahun masih suka bercerita sendiri sehingga mengganggu anak lain. Namun demikian, saat akan dilakukan permainan lomba memilih angka anak jadi antusias. Antusiasme anak yang berlebihan terhadap kegiatan permainan injak gambar yang akan dilakukan membuat anak kurang fokus saat guru menjelaskan aturan main.

Pada saat guru menjelaskan pada anak-anak untuk mengikuti permainan lomba merayap melewati simpai untuk memilih kartu angka yang mirip dengan gambar asosiatif yang ditunjukkan guru, semua anak antusias ingin ikut bermain. Anak yang usianya belum genap lima tahun berebut ingin ikut permainan lebih dulu sehingga membuat keadaan kurang kondusif. Keadaan tersebut segera dapat diatasi guru. Setelah anak selesai melakukan permainan lomba memilih kartu angka, anak duduk di atas karpet kemudian meminta LKA pada guru. Anak segera mengerjakan LKA menempelkan angka disamping gambar yang mirip dengan gambar asosiatif dan LKA menulis angka 1-10. Guru memanggil anak satu per satu untuk menyebutkan angka 1-10. Anak yang lain tetap mengerjakan tugasnya masing-masing sampai selesai. Masih terlihat anak-anak yang dalam permainan memilih kartu angka yang mirip dengan gambar asosiatif yang ditunjukkan guru tadi ada yang hanya ikut-ikutan saja seperti, Nbl, Sif, Rsk, Sdn, Lnt, Rn, Fzn.

Pada saat mengerjakan lembar kerja anak menjodohkan angka yang sesuai dengan gambar asosiatif, anak tersebut masih banyak yang keliru. Begitu juga

dalam menulis angka, banyak anak yang masih menuliskan angka secara terbalik, terutama angka 2, 3, 6, dan 9. Walaupun masih banyak yang keliru, tetapi anak terlihat sangat antusias menyelesaikan tugasnya. Anak-anak sibuk sendiri dengan lembar kerja anak yang dikerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tertarik terhadap kegiatan pengenalan angka dengan gambar asosiatif yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Setiap anak yang sudah menyelesaikan tugas segera menyerahkan lembar LKA kepada guru, sehingga guru bisa melakukan pengisian skor pada lembar penilaian anak.

Dalam aktivitas anak menyebutkan angka 1-10, pengamat melakukan observasi didukung dengan instrumen observasi. Instrumen observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam menyebutkan angka 1-10, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif yang sesuai, dan menulis angka. Dalam lembar observasi apabila anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan benar maka anak memperoleh skor 10.

(2) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan pengenalan angka 1-10 setelah dilakukannya tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam menyebut angka 1-10, menghubungkan angka dengan gambar asosiatif dan menulis angka 1-10, yang dinyatakan dalam bentuk dokumentasi, berupa lembar observasi dan lembar kerja anak (LKA). Hasil nilai yang diperoleh dari Siklus I ini, setelah anak diperkenalkan dengan gambar asosiatif.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif Pada Anak Kelompok B TK Budi Rahayu

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai	Kriteria
1.	Lembar observasi menyebut angka 1-10	60	100	82,5	Sangat baik
2.	LKA menjodohkan angka 1-10 dengan gambar asosiatif	50	100	75,8	Baik
3.	LKA menulis angka 1-10	50	100	74,2	Baik
Rerata Nilai				77.5	Baik

Pada Tabel 6 terlihat bahwa hasil dari Siklus I dengan menggunakan instrumen lembar observasi, rerata nilai anak menyebutkan angka 1-10 mencapai 82,5. Dalam pengamatan ada 5 anak yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu 100 dan 2 anak yang mencapai nilai terendah, yaitu 60. Untuk rerata nilai anak menjodohkan gambar asosiatif dengan angka mencapai 75,8, 3 anak yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu 100 dan ada 1 anak yang memperoleh nilai terendah, yaitu 50. Selanjutnya untuk rerata nilai anak menulis angka 1-10 mencapai 74,2, ada 3 anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu 100 dan ada 3 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 50.

Jika dibandingkan dengan pratindakan, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I telah mengalami peningkatan nilai walaupun belum mencapai indikator keberhasilan. Hanya indikator menyebutkan angka 1-10 yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu mencapai 82,5. Rekapitulasi hasil pratindakan dan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pratindakan dan Siklus I Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif Pada Anak Kelompok B TK Budi Rahayu

No	Indikator	Pratindakan	Siklus I
		Hasil Penilaian	Hasil Penilaian
1	Menyebutkan angka 1-10	59,2	82,5
2	Menjodohkan angka dengan gambar asosiatif yang sesuai	58,3	75,8
3	Menulis angka 1-10	57,5	74,2

Pada Tabel 7 di atas, terlihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10, dalam pelaksanaan tindakan Siklus I telah terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kemampuan dari hasil pratindakan menyebutkan angka 1-10 dari 59,2 meningkat pada Siklus I menjadi 82,5. Ada 11 anak (91,7%) mengalami peningkatan nilai, 1 anak (8,3%) tidak mengalami peningkatan pada Siklus I. Untuk menjodohkan angka dengan gambar asosiatif dari 58,3 meningkat pada Siklus I menjadi 75,8, 11 anak (91,7%) mengalami peningkatan nilai dan 1 anak (8,3%) tidak mengalami peningkatan. Untuk menulis angka 1-10 meningkat dari 57,5 pada Siklus I menjadi 74,2. Ada 10 anak (83,3%) yang mengalami peningkatan nilai, 2 anak (16,6%) tidak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 secara umum mengalami peningkatan.

3) Refleksi (*Reflect*)

Setelah menyelesaikan Siklus I, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah sebagai pengamat. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang

dihadapi dalam Siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Belum semua anak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan dan hanya ikut-ikutan. Anak yang usianya dibawah lima tahun kadang masih suka mengganggu teman lainnya.
- b) Guru belum memberi kesempatan pada anak untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.
- c) Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran pengenalan angka dengan menggunakan gambar asosiatif,
- d) Guru masih kurang menguasai kelas. Ada beberapa anak yang berbicara dengan anak lain pada saat guru sedang menyampaikan penjelasan.
- e) Banyak kesalahan yang terjadi dalam menjodohkan angka, terutama dalam menjodohkan angka 2, 6, 8. Anak dalam menulis angka juga seringkali terbalik-balik, seperti angka 2, 3, 6 dan 9, karena kemiripan kedua angka tersebut. Perlu dipikirkan untuk memberikan bentuk lain yang diharapkan dapat memperjelas gambaran anak tentang angka tersebut.

Melihat kondisi seperti tersebut di atas, maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, maka disusun rencana perbaikan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya, antara lain:

- a) Guru selalu mengingatkan dan memotivasi anak untuk memperhatikan penjelasan guru. Anak yang suka bicara dengan temannya ditempatkan di barisan dekat guru, dan tempat duduk anak dikelompokkan menurut usia.

- b) Guru memberi kesempatan anak untuk bertanya apabila ada penjelasan dari guru yang belum dipahami anak.
- c) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran menggunakan gambar asosiatif.
- d) Guru berusaha untuk menguasai kelas dan membuat kegiatan yang menarik. Dilakukan permainan, seperti permainan sortir angka, agar anak lebih tertarik.
- e) Guru memberikan keterangan yang lebih rinci mengenai angka tersebut. Guru memberikan bentuk gambar asosiatif lain untuk angka 2, 6, 8 dan 9. Gambar asosiatif untuk angka 2 pada Siklus I berupa gambar itik dirubah menjadi gambar angsa. Gambar asosiatif untuk angka 6 yang berupa tunas kelapa, pada Siklus II dirubah menjadi sendok sayur. Gambar asosiatif untuk angka 8 yang berupa gambar boneka panda, untuk Siklus II dirubah menjadi bola disusun dan gambar asosiatif untuk angka 9 yang berupa balon, pada Siklus II dirubah menjadi raket. Untuk penulisan angka yang sering terbalik, guru meminta anak untuk latihan menebalkan angka terlebih dahulu sebelum menulis angka.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari kedua pertemuan pada Siklus I, terjadi peningkatan pada kemampuan mengenal angka 1-10. Namun hasil pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga diperlukan pelaksanaan Siklus II.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Hasil Revisi (*Revised Plan*)

Perencanaan pada Siklus II dilaksanakan dengan melihat hasil refleksi pada Siklus I. Kendala-kendala yang ada pada Siklus I harus dapat diatasi pada Siklus

II, agar proses pembelajaran yang dilakukan meningkat. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan pada Siklus II, tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan kolaborator sepakat untuk selalu memotivasi anak agar mengikuti kegiatan dengan baik, mendudukan anak yang suka bicara dengan temannya di barisan dekat guru, dan mengelompokkan tempat duduk anak menurut usia.
- b) Peneliti memberikan kesempatan bertanya apabila penjelasannya belum dipahami oleh anak.
- c) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran menggunakan gambar asosiatif dengan lebih terinci.
- d) Peneliti dan kolaborator berusaha untuk menguasai kelas dan membuat kegiatan yang menarik. Dilakukan permainan, seperti permainan sortir angka agar anak lebih tertarik dan dapat lebih fokus.
- e) Peneliti merubah beberapa gambar asosiatif pada siklus 1 agar tidak terjadi kebosanan pada anak dan diharapkan menambah kejelasan asosiasi pada anak. Gambar pensil diganti dengan spidol, gambar bebek diganti angsa, gambar tunas kelapa diganti sendok sayur, gambar panda diganti bola ditumpuk, gambar balon diganti gambar raket, serta gambar pensil dan telur diganti spidol dan bola.
- f) Peneliti bersama kepala sekolah menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II, yaitu hari Selasa, 10 Maret 2015 dan Rabu, 11 Maret 201.

- g) Peneliti bersama kepala sekolah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. RKH disusun untuk duakali pertemuan pada Siklus II. Adapun RKH yang akan dilakukan pada Siklus II ini terlampir.
- h) Peneliti dan kolaborator mempersiapkan gambar asosiatif, kartu angka dan angka magnetik, yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan mengenal angka 1-10.
- i) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas anak, serta lembar kerja anak (LKA) untuk setiap pertemuan di kelas. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal angka 1-10, yang meliputi menyebut angka 1-10, menjodohkan gambar asosiatif dengan angka dan menulis angka 1-10.
- j) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

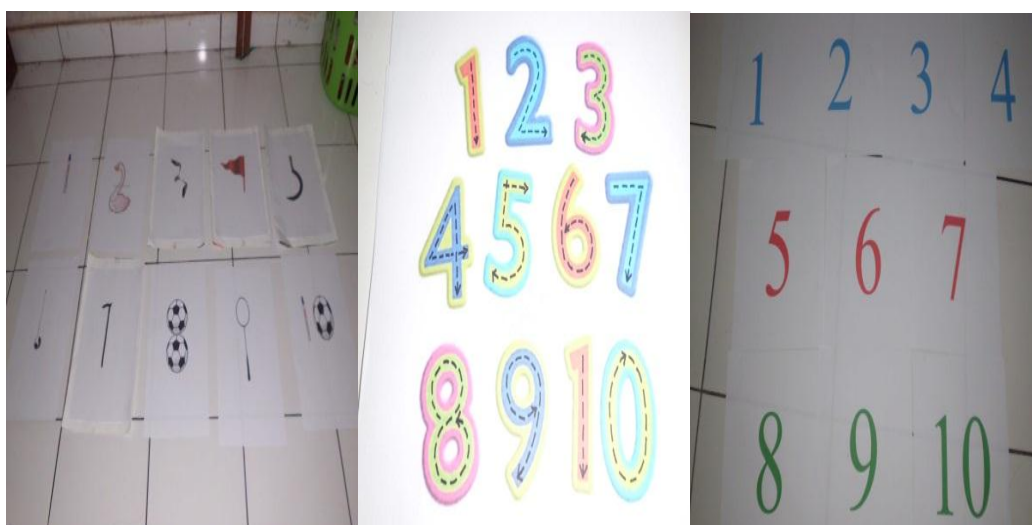
2) Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan dengan kepala sekolah. Dalam Siklus II, penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

a) Siklus II Pertemuan 1

Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air udara api

dengan sub tema manfaat dan bahaya api. Untuk persiapan kegiatan, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk peraga dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan gambar asosiatif. Peneliti menata kartu angka ukuran 20 cm x 20 cm dan gambar asosiatif ukuran 20 cm x 20 cm dan menyiapkan Lembar Kerja Anak yang akan di gunakan. Peneliti menempelkan angka dan gambar asosiatif ukuran 20 cm x 20 cm di konblok halaman yang akan digunakan untuk bermain injak gambar.



Gambar 6. Gambar Asosiatif, Gambar Cara Menulis Angka dan Kartu Angka

Setelah persiapan selesai, kepala sekolah dan peneliti berdiri di depan pintu masuk untuk menyambut kedatangan anak. Anak-anak diarahkan untuk bermain bebas di dalam kelas terlebih dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang akan dilakukan :

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Anak-anak diajak berbaris pada pukul 07.30 dipimpin oleh salah seorang anak, kemudian bernyanyi bersama-sama sambil masuk ke dalam kelas untuk berdoa sebelum kegiatan. Setelah anak-anak berdoa, guru memberikan

salam pada anak, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh salah satu anak yang tadi memimpin baris. Selanjutnya anak diajak menyiram tanaman di belakang sekolah, agar anak terbiasa menyayangi tumbuh-tumbuhan. Untuk kegiatan fisik motorik, anak diajak berjalan di atas papan titian. Setelah selesai, anak diajak duduk membentuk huruf U, kemudian anak mendengarkan penjelasan guru.

(2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti, anak biasanya melakukan 3 kegiatan. Sebelumnya, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak. Diawal kegiatan, guru menjelaskan rangkaian urutan rencana kegiatan harian yang telah di persiapkan sebelumnya. Untuk kegiatan inti yang pertama adalah tentang keaksaraan, anak diajak menghubungkan gambar dengan tulisan sederhana. Untuk kegiatan kognitif, yaitu mengenal angka 1-10, langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- (a) Penjelasan pertama, guru menunjukkan kartu angka satu per satu, sambil menyebutkan, "satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh". Kemudian guru menunjukkan angka satu per satu dan meminta anak untuk menyebutkannya, "Ini angka berapa?", kata guru sambil menunjukkan angka 3. Anak-anak menjawab, "Tiga". Kemudian guru menunjukkan angka 5, lalu bertanya, "Kalau ini angka berapa?". Anak-anak menjawab, "Lima". Begitu seterusnya, guru menanyakan kartu angka yang ditunjukkannya secara acak. Kemudian guru menanyakan, "Siapa yang

belum bisa menyebutkan angka 1-10?”. Anak-anak menjawab serentak, ”Saya sudah bisa”.

- (b) Penjelasan kedua, anak diberi penjelasan mengenai angka 1-10. Anak ditunjukkan dengan kartu angka bergambar 1-10.
- (c) Penjelasan ketiga, anak diberi penjelasan mengenai gambar asosiatif. Guru menjelaskan bahwa gambar asosiatif ini akan memudahkan anak untuk mengingat bentuk angka 1-10, karena gambar ini mirip dengan bentuk angka 1-10. Gambar asosiatif ini bentuknya juga mirip dengan gambar asosiatif yang digunakan sebelumnya. Guru menunjukkan gambar asosiatif satu per satu, gambar spidol, gambar angsa, gambar burung terbang, gambar bendera segi tiga, gambar gantungan sangkar burung, gambar sendok sayur, gambar tongkat kakek, gambar bola ditumpuk, gambar raket , gambar spidol dan bola.
- (d) Penjelasan keempat, guru menjelaskan kemiripan gambar asosiatif dengan angka. Guru menunjukkan kartu angka 1, lalu menunjukkan gambar spidol yang mirip dengan angka 1. Guru menunjukkan kartu angka 2, lalu menunjukkan gambar angsa yang mirip dengan angka 2. Guru menunjukkan kartu angka 3, lalu menunjukkan gambar burung terbang yang mirip dengan angka 3. Guru menunjukkan kartu angka 4, lalu menunjukkan gambar bendera segitiga yang mirip dengan angka 4. Guru menunjukkan kartu angka 5, lalu menunjukkan gambar gantungan sangkar burung yang mirip dengan angka 5. Guru menunjukkan kartu angka 6, lalu menunjukkan gambar sendok sayur yang mirip dengan angka 6.

Guru menunjukkan kartu angka 7, lalu menunjukkan gambar tongkat kakek yang mirip dengan angka 7. Guru menunjukkan kartu angka 8, lalu menunjukkan gambar bola yang ditumpuk yang mirip dengan angka 8. Guru menunjukkan kartu angka 9, lalu menunjukkan gambar raket yang mirip dengan angka 9. Guru menunjukkan kartu angka 10, lalu menunjukkan gambar spidol dan bola yang berjajar yang mirip dengan angka 10. Guru bertanya pada anak secara keseluruhan dengan menunjukkan gambar asosiatif yang berupa gambar spidol, "Ini gambar apa anak-anak?". kemudian anak-anak secara serentak menjawab, "Spidol". Setelah itu guru menunjukkan kartu angka 1, "Angka satu ini mirip tidak dengan gambar spidol?", anak-anak sejenak mengamati kedua gambar yang ditunjukkan guru, kemudian menjawab serentak, "Mirip". Guru menunjukkan gambar angsa yang mirip angka 2, lalu bertanya pada anak, "Kalau ini gambar apa?". Anak-anak menjawab, "Gambar angsa mirip angka dua bu". Guru menunjukkan gambar asosiatif secara bergantian lalu menanyakan kemiripan gambar dengan angka pada anak.

Setelah selesai menjelaskan mengenai angka 1-10 dan kemiripan dengan gambar asosiatif, guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang belum dipahami, "Anak-anak siapa yang belum jelas, siapa yang mau bertanya mengenai angka ini?". Anak-anak menjawab, "Sudah bisa bu". Setelah anak-anak tidak ada yang bertanya mengenai hal yang belum dipahami, guru melanjutkan

menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu bermain injak gambar asosiatif.

Gambar asosiatif ukuran 20 cm x 20 cm yang sudah ditempelkan di halaman secara acak ditunjukkan kepada anak. Anak nanti diminta untuk menginjak gambar sesuai dengan angka yang ditunjukan guru. Kalau guru menunjukkan angka satu, maka anak-anak harus berlari mencari gambar spidol yang mirip angka 1. Jika guru menunjukkan angka dua anak harus menginjak gambar angsa yang mirip angka 2. Guru menunjukkan angka tiga anak harus menginjak gambar burung terbang yang mirip angka 3. Guru menunjukkan angka empat anak harus menginjak gambar bendera segitiga yang mirip angka. Guru menunjukkan angka lima anak harus menginjak gambar gantungan sangkar burung yang mirip angka 5.

Guru menunjukkan angka enam anak harus menginjak gambar sendok sayur yang mirip angka 6. Guru menunjukkan angka tujuh anak harus menginjak gambar tongkat kakek yang mirip angka 7. Guru menunjukkan angka delapan anak harus menginjak gambar bola yang ditumpuk yang mirip angka 8. Guru menunjukkan angka sembilan anak harus menginjak gambar raket yang mirip angka 9 dan guru menunjukkan angka sepuluh anak harus menginjak gambar spidol dan bola yang mirip angka 10. Untuk permainan injak gambar, dilakukan setelah guru selesai menjelaskan pengisian LKA pada anak.

- (e) Penjelasan kelima, guru menjelaskan cara menuliskan angka 1-10 dengan benar. Guru memberi contoh menebalkan angka terlebih dahulu. Guru

meminta anak satu per satu untuk menebalkan angka, kemudian guru memberi contoh cara menulis angka 1-10. Guru meminta anak yang berani menuliskan angka diatas kertas alat peraga yang telah ditempelkan di papan tulis untuk mengangkat tangan dan menulis angka didepan.

- (f) Penjelasan keenam, guru menjelaskan cara pengisian lembar kerja anak. Pertama anak di jelaskan cara menempel angka 1-10 disamping gambar asosiatif yang mirip bentuknya. Anak diminta untuk menempelkan angka 1-10 yang mirip dengan gambar asosiatif. Pada LKA kedua, anak diminta untuk menuliskan angka secara acak yang sesuai dengan gambar asosiatif 1-10.

Setelah guru selesai menjelaskan semuanya, guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah bisa dan sudah paham dalam penjelasan tadi. Anak diminta bertanya jika ada yang belum dipahami. Setelah anak menjawab, "Bisa", guru mengajak anak-anak bermain menginjak gambar asosiatif yang diplester di lantai. Anak diminta untuk bermain menginjak gambar asosiatif yang mirip angka 1-10 seperti yang disebutkan oleh guru. Selanjutnya anak diminta untuk menginjak angka 1-10 tanpa menggunakan gambar asosiatif. Anak diajak bermain injak gambar secara berkelompok. Setelah selesai bermain injak gambar, anak diajak masuk ke kelas dan dipersilahkan mengerjakan LKA yang sudah disediakan.

Guru memanggil anak satu per satu dan diminta untuk menyebutkan angka 1-10. Anak yang tidak dipanggil diminta menyelesaikan LKA menempel angka dan menulis angka disamping gambar asosiatif secara acak. Anak-anak yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja terlebih dahulu dipersilahkan untuk

melanjutkan kegiatan. Guru telah mempersiapkan tempat untuk kegiatan pengembangan motorik halus dengan membatik.

Setelah anak-anak selesai mengerjakan semua tugas, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dan menanyakan kepada anak, "Siapa yang tadi tugasnya dapat selesai?" anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya bu". Guru memberi pujian pada anak-anak, "Anak pintar". Guru selanjutnya memeragakan menempel angka 1-10 di kertas alat peraga, lalu bertanya pada anak, "Siapa yang tadi mengerjakan tugas seperti ini?". Anak-anak pun menjawab dengan serentak sambil mengacungkan tangan, "Saya". Walau ada beberapa anak masih banyak yang salah dalam mengerjakan namun guru tidak mematahkan semangat anak, dan berpesan kalau masih ada yang salah besok harus lebih memperhatikan penjelasan oleh guru dalam setiap kegiatan.

(1) Istirahat (\pm 30 menit)

Anak diberi kebebasan untuk bermain menggunakan mainan *outdoor* ataupun mainan *indoor* di bawah pengawasan guru. Setelah bel masuk anak dan guru mencuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan dan minum, lalu makan dan minum bersama. Setelah selesai, anak diajak berdo'a sesudah makan.

(2) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Anak anak diajak duduk bersama, dan dilanjutkan dengan kegiatan terahir yaitu tanya jawab tentang kejujuran. Setelah kegiatan selesai guru bertanya pada anak-anak, "Kegiatan apa saja yang telah kitalakukan hari ini?". Anak-anak

menjawab, "Bermain injak gambar, menyebutkan angka, menempel angka, menulis angka, membatik, berjalan diatas titian, menghubungkan tulisan". Guru bertanya lagi, "Siapa yang tadi tugasnya semua selesai?". Anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya,". Guru memberi pujian pada anak-anak dengan kata-kata, "Anak hebat". Kemudian guru berpesan pada anak, "Kalau guru sedang menjelaskan, anak-anak harus mendengarkan, dan kalau diajak bermain harus memperhatikan aturan main". Kemudian anak-anak diajak berdoa, salam, menyanyikan lagu Padamu Negeri, lalu dipersilahkan pulang.

b) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air, udara, api, dengan sub tema manfaat dan bahaya api. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk peraga dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak dengan gambar asosiatif. Peneliti menata angka magnetik dan kartu angka yang ada tulisannya ukuran 7cmx7cm yang dipersiapkan di atas meja terlebih dahulu. Guru menempelkan gambar asosiatif di atas papan magnetik yang akan digunakan untuk bermain lomba menempel angka. Guru menyiapkan kartu angka dan menyiapkan LKA yang akan di gunakan.



Gambar 7. Kartu Angka dan Angka Magnetik



Gambar 8. Gambar Asosiatif dan Gambar Cara Menulis Angka

Setelah persiapan selesai, kepala sekolah dan peneliti berdiri di depan pintu masuk untuk menyambut kedatangan anak. Anak-anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Anak diajak berbaris pada pukul 07.30 dipimpin salah satu anak. Anak kemudian bernyanyi sambil berbaris masuk ke kelas untuk berdoa sebelum kegiatan, salam dari guru dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah satu anak. Untuk kegiatan fisik motorik anak diajak merangkak melewati simpai. Setelah selesai anak diajak duduk sambil mendengarkan penjelasan guru.

(2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti anak biasanya melakukan 3 kegiatan yang harus diselesaikan. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Kegiatan harus diselesaikan semua satu per satu. Guru menjelaskan diawal kegiatan, sesuai dengan urutan rencana kegiatan harian yang telah di persiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan pengenalan angka 1-10, langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- (a) Penjelasan pertama, guru menempelkan angka magnetik 1-10. Guru kemudian menunjuk angka 1 dan menyebut satu, menunjuk angka 2 lalu menyebut dua, menunjuk angka 3 lalu menyebut tiga, begitu seterusnya sampai 10. Kemudian anak-anak diminta untuk menyebutkan satu per satu angka yang ditunjuk guru.
- (b) Penjelasan kedua, anak diberi penjelasan mengenai angka 1-10. Anak ditunjukkan dengan angka magnetik 1-10.
- (c) Penjelasan ketiga, anak dijelaskan mengenai gambar asosiatif. Guru menjelaskan bahwa gambar asosiatif ini akan memudahkan anak untuk mengingat bentuk angka 1-10. Guru menunjukkan gambar asosiatif satu per satu, gambar spidol, gambar angsa, gambar burung terbang, gambar bendera segitiga, gambar gantungan sangkar burung, gambar sendok sayur, gambar tongkat kakek, gambar bola ditumpuk, gambar balon raket, gambar spidol dan bola.
- (d) Guru menjelaskan kemiripan angka dengan gambar asosiatif. Sebelum menjelaskan kemiripan gambar asosiatif dengan angka, guru menunjukkan

gambar asosiatif satu per satu terlebih dahulu. Guru menunjukkan angka 1, lalu menunjukkan gambar spidol yang mirip dengan angka 1. Guru menunjukkan angka 2, lalu menunjukkan gambar angsa yang mirip dengan angka 2. Guru menunjukkan angka 3, lalu menunjukkan gambar burung terbang yang mirip dengan angka 3. Guru menunjukkan angka 4, lalu menunjukkan gambar bendera segi tiga yang mirip dengan angka 4. Guru menunjukkan angka 5, lalu menunjukkan gambar gantungan sangkar burung yang mirip dengan angka 5.

Guru menunjukkan angka 6, lalu menunjukkan gambar sendok sayur yang mirip dengan angka 6. Guru menunjukkan angka 7, lalu menunjukkan gambar tongkat kakek yang mirip dengan angka 7. Guru menunjukkan angka 8, lalu menunjukkan gambar bola yang ditumpuk yang mirip dengan angka 8. Guru menunjukkan angka 9, lalu menunjukkan gambar raket yang mirip dengan angka 9. Guru menunjukkan angka 10, lalu menunjukkan gambar spidol dan bola yang berjajar yang mirip dengan angka 10. Guru menanyakan kemiripan gambar asosiatif dengan angka 1-10 kepada anak. Setiap guru menunjukkan salah satu gambar asosiatif, anak diminta menyebutkan angka yang mirip bentuknya.

Guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan dengan bermain lomba menempel angka magnetik disamping gambar asosiatif yang mirip. Gambar asosiatif ukuran 7cm x 7cm yang sudah ditempelkan di papan magnetik secara acak ditunjukkan kepada anak. Anak-anak nanti diminta untuk memilih angka dan ditempel di samping gambar asosiatif yang mirip

dengan angka yang diambil. Permainan ini dilakukan setelah guru selesai menjelaskan pengisian LKA.

- (e) Penjelasan kelima, guru menjelaskan cara menuliskan angka 1-10 dengan cara yang benar. Pertama, guru memberi contoh cara menebalkan angka terlebih dahulu, kemudian meminta anak satu per satu untuk menebalkan angka. Setelah selesai, guru memberi contoh menulis angka 1-10, Guru meminta anak yang berani menulis angka di atas kertas alat peraga yang sudah ditempelkan di papan tulis untuk angkat tangan dan menulis angka di depan.
- (f) Penjelasan keenam, guru menjelaskan cara pengisian lembar kerja anak. Pertama, anak di jelaskan cara menempel angka 1-10 disamping gambar asosiatif yang mirip bentuknya. Anak diminta untuk menempelkan angka 1-10 yang mirip dengan gambar asosiatif. Pada LKA kedua, anak diminta untuk menuliskan angka secara acak yang sesuai dengan gambar asosiatif 1-10.

Setelah selesai menjelaskan , guru menanyakan pada anak-anak, "Apakah sudah bisa, dan sudah paham dalam penjelasan tadi apa ada anak yang mau bertanya?". Anak-anak menjawab, "Sudah bisa bu". Sebelum mengerjakan LKA, anak diajak bermain memasang angka magnetik dengan gambar asosiatif yang mirip angka di papan magnetik. Setelah selesai, anak-anak diajak duduk. Guru memanggil anak satu per satu dan diminta untuk menyebutkan angka 1-10. Anak yang tidak dipanggil dipersilahkan menyelesaikan LKA menempel angka dan menulis angka disamping gambar asosiatif secara acak. Anak-anak yang sudah

selesai mengerjakan lembar kerja terlebih dahulu dipersilahkan untuk melanjutkan kegiatan.

Guru telah mempersiapkan tempat untuk kegiatan pengembangan motorik halus dengan menggambar air atau sungai. Setelah selesai mengerjakan semua tugas, anak-anak diajak bernyanyi bunyi hujan. Kemudian guru menanyakan kepada anak, "Siapa yang tadi semua tugasnya dapat selesai?" Anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya bu". Kemudian guru memberipujian pada anak-anak, "Anak pintar". Guru kemudian mengajak anak-anak bersama-sama menempel angka magnetik di papan magnetik. Setelah selesai, guru bertanya pada anak-anak, "Siapa yang tadi mengerjakan tugasnya seperti ini?". Anak-anak pun menjawab dengan serentak sambil mengacungkan tangan, "Saya". Guru memberi pujian pada anak, "Anak pintar". Kemudian guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas.

(1) Istirahat (\pm 30 menit)

Anak diberi kebebasan untuk bermain menggunakan mainan *outdoor* ataupun mainan *indoor* di bawah pengawasan guru. Setelah bel masuk Anak dan guru mencuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan dan minum, dilanjutkan makan dan minum bersama. Setelah selesai, anak diajak berdo'a sesudah makan.

(2) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Anak anak diajak duduk bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu tanya jawab tentang aturan pemakaian air supaya tidak terjadi pemborosan.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru bertanya pada anak-anak, "Kegiatan apa saja yang telah kitalakukan hari ini?". Anak-anak menjawab, "Bermain memasangkan angka dengan gambar asosiatif yang sesuai, menyebutkan angka, menempel angka, menulis angka". Guru bertanya lagi, "Siapa yang tadi tugasnya semua selesai?". Anak-anak serentak menjawab sambil mengacungkan tangan, "Saya". Guru memberi pujian pada anak-anak dengan kata-kata, "Anak hebat".

Guru kemudian berpesan pada anak, "Anak-anak harus mendengarkan bu guru kalau dijelaskan, bermain harus bergantian dan kalau ada tugas dari bu guru harus dikerjakan sampai selesai". Kemudian guru meminta maaf pada anak kalau ada kesalahan, dan mengucapkan terimakasih karena anak-anak sudah membantu dan mematuhi bu guru. Kemudian anak-anak diajak berdoa, salam, menyanyikan lagu Padamu Negeri, lalu dipersilahkan pulang.

c) Observasi

Pada setiap pertemuan, pengamat melakukan observasi dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan anak bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil observasi Siklus II berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Keberhasilan Proses

(a) Aktivitas Guru

Pengamat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pengenalan angka 1-10 yang dilakukan guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada Siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan gambar asosiatif. Tujuan tersebut adalah membangun proses asosiasi pada ingatan anak mengenai bentuk angka 1-10 dengan menggunakan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Anak diharapkan mengalami peningkatan kemampuan kognitifnya, khususnya kemampuan mengenal angka.

Guru berperan sebagai fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran lebih terpusat pada anak karena anak akan membangun pengetahuannya sendiri. Pada Siklus II ini, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan runtut dalam memberikan proses pembelajaran mengenai pengenalan angka 1-10 melalui media gambar asosiatif. Guru sudah dapat menguasai kelas karena menggunakan media gambar asosiatif yang menarik dan melakukan kegiatan permainan yang disukai oleh anak-anak. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan sehingga suasana kelas lebih kondusif dan anak-anak dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam setiap pertemuan dengan kepala sekolah, disampaikan kekurangan-kekurangna pada tindakan sebelumnya, kemudian dilakukan diskusi dan diadakan rencana perbaikan pada tindakan selanjutnya. Langkah ini membuat guru selalu melakukan introspeksi dan siap untuk melaksanakan tindakan berikutnya dengan memperbaiki kekurangan sebelumnya. Pada Siklus II ini, guru sudah dapat

menarik perhatian anak dengan permainan-permainan yang disukai anak dan materi yang disampaikan dapat diterima anak dengan baik.

(b) Aktivitas Anak

Aktivitas anak pada Siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman anak dalam menerima penjelasan dari guru. Pada saat melakukan aktivitas permainan menjodohkan angka dengan gambar asosiatif yang sesuai, menyebutkan angka 1-10, anak terlihat lebih bersemangat. Pada saat diberi penjelasan, perhatian anak juga lebih baik. Fakta ini membuktikan bahwa dalam Siklus II semua anak sudah dapat menyebutkan angka 1-10 dan sebagian besar anak sudah dapat menulis angka 1-10 dengan benar. Meskipun masih ada beberapa anak yang masih belum bisa menulis angka dengan benar, tetapi secara umum perkembangan anak dalam mengenal angka 1-10 sudah sangat baik. Anak-anak sudah mau menyelesaikan tugasnya, walaupun guru harus sering mengingatkan.

Dalam aktivitas pengenalan angka 1-10, untuk menyebutkan angka, menjodohkan, menulis angka yang dilakukan anak, pengamat melakukan pengamatan didukung dengan lembar observasi anak. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam menyebutkan angka 1-10. Sedangkan kegiatan menjodohkan angka dengan gambar asosiatif dan menulis angka 1-10 menggunakan LKA, bila anak benar dalam menyebutkan 1-10, dan benar dalam menulis angka 1-10 maka anak memperoleh nilai 100.

Dalam menjodohkan angka dan menulis angka, ada satu anak yang memperoleh nilai terendah. Hal itu dikarenakan anak baru dimasukkan ke taman

kanak-kanak pada usia lima tahun lebih. Karena kegiatan penelitian dalam kelas yang sama, anak kelompok B sering terpengaruh oleh kelompok A.

(2) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan menyebut angka 1-10, menjodohkan angka, menulis angka 1-10 setelah dilakukannya tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal angka 1-10 yang dinyatakan dalam bentuk dokumentasi berupa lembar observasi dan LKA. Berikut hasil yang telah diperoleh dari instrumen dokumentasi pada Siklus II ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif pada Anak Kelompok B.

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian	Kriteria
1.	Lembar Observasi menyebut angka 1-10	100	100	100	Sangat baik
2.	LKA menjodohkan angka 1-10 dengan gambar asosiatif	60	100	92,5	Sangat baik
3.	LKA menulis angka 1-10	60	100	90	Sangat baik
Hasil Penilaian				94,2	Sangat baik

Pada Tabel 8 tampak bahwa hasil dari Siklus II dengan menggunakan lembar observasi, hasil penilaian kemampuan anak dalam menyebutkan angka 1-10 mencapai 100, 12 anak (100%) mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar. Untuk penilaian kemampuan anak dalam menjodohkan gambar asosiatif dengan angka mencapai 92,5. Ada 9 anak (75%) yang memperoleh skor tertinggi

yaitu 100 dan 1 anak (8,3%) mendapat skor terendah yaitu 60. Untuk Hasil penilaian kemampuan anak dalam menulis angka 1-10 mencapai 90, 6 anak (50%) memperoleh skor tertinggi yaitu 100 dan 1 anak (8,3%) memperoleh skor terendah yaitu 60.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan dan Siklus I telah banyak mengalami peningkatan. Berikut disajikan data rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan anak mengenal angka 1-10 melalui media gambar asosiatif dari sebelum tindakan sampai dua kali tindakan.

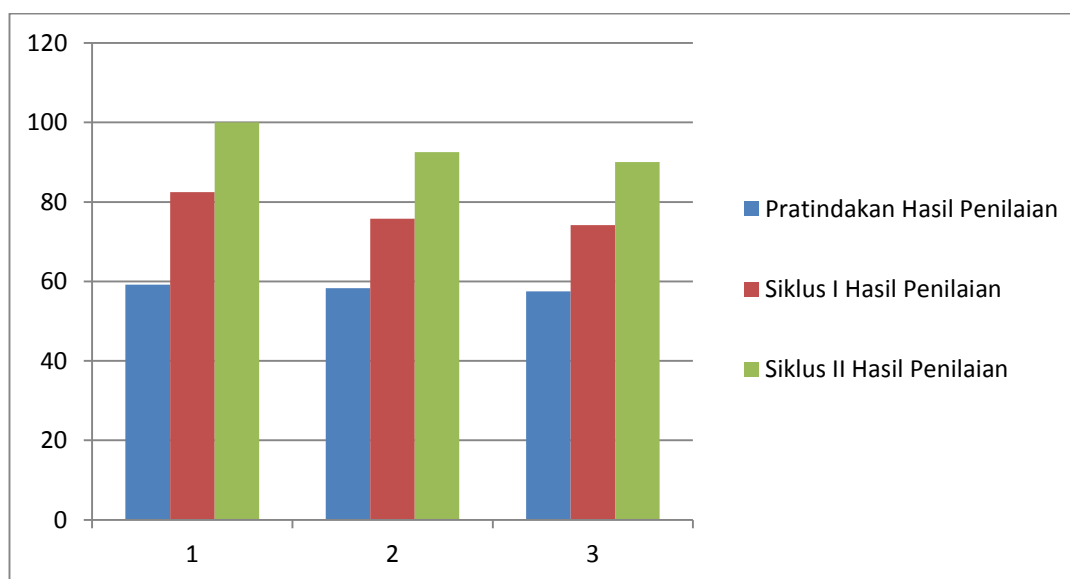
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil dari Pratindakan sampai Siklus II Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif.

No	Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		Hasil Penilaian	Hasil Penilaian	Hasil Penilaian
1	Kemampuan menyebut angka 1-10	59,2	82,5	100
2	Kemampuan menjodohkan angka dengan gambar asosiatif	58,3	75,8	92,5
3	Kemampuan menulis angka 1-10	57,5	74,2	90

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal angka 1-10 pada Siklus II menunjukkan sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga menandai berakhirnya Siklus II. Peningkatan hasil penilaian kemampuan mengenal angka 1-10 meningkat pada setiap siklusnya dan sudah melampaui target minimal yaitu 80. Pada aktivitas dalam kegiatan meningkatkan kemampuan

anak dalam mengenal angka 1-10 menggunakan media gambar asosiatif dievaluasi dengan lembar observasi dan LKA.

Kemampuan anak menyebut angka 1-10 yang dinilai dengan lembar observasi pada pratindakan sebesar 59,2, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 82,5, dan pada Siklus II meningkat menjadi 100. Kemampuan anak menjodohkan angka 1-10 dengan gambar asosiatif yang sesuai pada pratindakan sebesar 58,3, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 75,8, dan pada Siklus II meningkat menjadi 92,5. Kemampuan anak menulis angka 1-10 pada pratindakan sebesar 57,5, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 74,2, dan pada Siklus II meningkat menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar asosiatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10.



- Ket. 1. Kemampuan menyebut angka 1-10
 2. Kemampuan menjodohkan angka 1-10
 3. Kemampuan menulis angka 1-10

Gambar 9. Grafik Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1-10

3) Refleksi (*Reflect*)

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini, dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam kegiatan menyebutkan angka 1-10, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif dan menulis angka 1-10. Pada saat anak menjodohkan angka dan menulis angka suasana yang terjadi di dalam kelas menjadi hening, karena masing-masing anak terlihat serius. Hanya ada satu dua anak yang masih menengok ke kanan dan ke kiri berusaha melihat punya temannya, meskipun guru sudah mengingatkan anak untuk menyelesaikan kegiatannya sendiri. Namun demikian, sebagian besar anak-anak sudah mampu menyelesaikan kegiatannya sendiri-sendiri dan tidak merasa kesulitan.

Pada saat anak-anak mengikuti kegiatan permainan, begitu antusias, bersemangat dan bergembira mengikuti permainan menginjak gambar sesuai dengan angka yang di minta guru, menempelkan angka magnetik di papan tulis disamping gambar asosiatif yang sesuai. Dalam kegiatan ini sudah sebagian besar anak-anak melakukan injak gambar dan menempel angka magnetik dengan benar. Dalam suatu kegiatan, jika anak melakukannya dengan senang, maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan tujuan untuk meningkatkan pengenalan angka dapat tercapai. Karena kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak yang diteliti telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kemampuan anak mengenal angka 1-10 TK Budi Rahayu kelompok B masih kurang maksimal karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu perbaikan peningkatan kemampuan anak dalam mengingat bentuk angka. Kegiatan tersebut adalah dengan mengingat suatu bentuk benda yang konkret yang diwujudkan dalam bentuk gambar asosiatif.

Pada dasarnya pengenalan angka dengan media gambar asosiatif adalah mendekatkan anak pada obyek nyata. Media gambar merupakan media yang lebih konkret dari media verbal (Indriana, 2011: 24). Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 128) mengemukakan pentingnya obyek nyata pada pembelajaran usia dini, karena anak usia dini merupakan proses peralihan dari fase praoperasional ke fase konkret operasional. Pada tahap ini anak akan belajar secara baik dari benda-benda konkret yang dapat diindra oleh anak. Bentuk gambar asosiatif juga harus dipilih yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak (Sungkono, 2007: 33). Gambar harus cukup dikenal di lingkungan anak sehingga mudah dipahami dan diingat. Apabila anak mudah mengingat gambar tersebut, diharapkan ingatan anak akan mudah terasosiasi atau terhubung dengan angka yang ingin kita ajarkan pada anak.

Selain pemilihan gambar asosiatif yang sesuai, tidak kalah pentingnya adalah menghilangkan penghalang psikologis anak. Rasa malu, rasa cemas, rasa

minder dan rasa takut merupakan hambatan emosional. Perlu diwujudkan suasana yang nyaman dan kondusif yang akan membantu kelancaran proses asosiasi (Ahmadi, 2009: 71-73). Guru harus berusaha untuk membangun suasana pembelajaran seideal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada akhir Siklus I telah terjadi peningkatan kemampuan anak yang cukup baik, baik dari kemampuan menyebut angka, menjodohkan angka dan menulis angka. Kemampuan rata-rata anak pada saat pratindakan sebesar 58,3 meningkat menjadi 77,5 pada akhir Siklus I, dengan kemampuan menyebut angka 1-10 sebesar 82,5, kemampuan menjodohkan angka sebesar 75,8 dan kemampuan menulis sebesar 74,2. Meskipun terjadi peningkatan, tetapi hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Setelah dilakukan refleksi, diperlukan langkah selanjutnya untuk merencanakan kegiatan agar dicapai hasil yang lebih baik.

Pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi dari Siklus I. Kemampuan rata-rata anak pada akhir Siklus II meningkat menjadi 94,2. Kemampuan menjodohkan angka 1-10 sebesar 92,5, kemampuan menulis angka sebesar 90 dan bahkan pada salah satu indikator penilaian yaitu kemampuan menyebut angka 1-10, telah mencapai hasil 100. Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan berhasilnya proses perencanaan berdasarkan refleksi hasil Siklus I. Semua hasil penilaian pada Siklus II telah mencapai kriteria sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80.

Dengan demikian, penelitian ini telah selesai dan tidak perlu lagi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penggunaan gambar asosiatif dalam pembelajaran pengenalan angka harus memperhatikan beberapa hal penting yang berhubungan dengan bentuk angka yang rawan terjadi kesalahan. Beberapa hal tersebut adalah:

1) Angka 6 dan 9.

Kedua angka ini merupakan bentuk yang persis sama namun posisinya terputar 180 derajat. Bentuk ini sangat menyulitkan anak terutama pada saat menempelkan bentuk angka serta menulis angka.

2) Angka 2 dan 5

Kedua angka ini dengan bentuk yang hampir mirip. Angka 5 mirip seperti angka 2 yang diputar 180 derajat kemudian dibalik. Bentuk ini menyulitkan anak dalam menulis angka.

3) Angka 3

Angka 3 merupakan angka yang mempunyai arah yang tertentu. Bentuk ini gampang dihafal anak namun sering ditulis terbalik arah.

Asosiasi anak sering dikacaukan oleh bentuk angka yang mirip seperti yang telah dijelaskan di atas. Guru harus memilih bentuk gambar asosiatif yang tepat dan penjelasan yang baik. Anak harus dipahamkan tentang posisi gambar terlebih dahulu sebelum menulis angka 1-10, agar asosiasi anak terbentuk dengan benar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gambar asosiatif ternyata dapat memberikan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Selain itu, penggunaan gambar asosiatif dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Anak mudah mengingat bentuk angka.
- 2) Anak tidak bosan karena penggunaan gambar asosiatif lebih variatif dan menyenangkan. Di samping itu, gambar asosiatif mudah untuk dikemas dalam bentuk permainan.
- 3) Penggunaan gambar asosiatif membuat pikiran anak lebih imajinatif dalam menghafal bentuk angka. Jika sering dilakukan maka anak akan terlatih untuk berasosiasi dalam berbagai hal. Dalam langkah selanjutnya, gambar asosiatif ini dapat dikembangkan untuk hal yang lebih rumit misalnya urutan angka dan kata (Buzan, 2002: 57).

Dengan melihat sisi kelebihan dan kekurangan dalam proses penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di kelompok B TK Budi Rahayu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar asosiatif .

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah tetapi masih mempunyai keterbatasan yaitu kurangnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengenal angka 1-10 sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Anak usia 4-5 dan 5-6 digabung dalam satu kelas, karena jumlah anak yang hanya sedikit dibawah 24 anak, maka dalam kegiatan

belajar mengajar dijadikan satu kelompok atau satu kelas, sehingga pembelajaran kurang mendukung pada pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kelompok usia.

Sulitnya mencari gambar asosiatif yang tidak asing bagi anak terutama gambar yang mirip dengan angka 5 dan angka 3, sehingga gambar sabit digunakan untuk media gambar asosiatif yang mirip dengan angka 5 dan gambar burung terbang mirip angka 3, pada Siklus II tidak diganti gambarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 di kelompok B TK Budi Rahayu. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan menyebut angka 1-10 dari pratindakan sebesar 59,2 pada Siklus I menjadi 82,5 dan pada Siklus II meningkat menjadi 100. Kemampuan menjodohkan angka dengan gambar asosiatif pada pratindakan 58,3 meningkat menjadi 75,8 dan pada Siklus II menjadi 92,5. Kemampuan menulis angka 1-10 dari 57,5 menjadi 74,2 pada Siklus I dan menjadi 90 pada Siklus II. Sehingga tingkat pencapaian perkembangan mengenai pengenalan angka 1-10 pada anak kelompok B TK Budi Rahayu telah tercapai.

Langkah-langkah pembelajaran dengan gambar asosiatif dilakukan dengan (1) mengajak anak menyebutkan angka 1-10, (2) menjelaskan bentuk angka dengan menunjukkan kartu angka atau angka magnetik, (3) menjelaskan gambar asosiatif dan tujuan pembelajaran menggunakan gambar asosiatif, (4) menjelaskan kemiripan gambar asosiatif dengan angka, (5) menjelaskan cara bermain dengan gambar asosiatif, (6) memberi kesempatan anak untuk bertanya, (7) Menjelaskan cara mengisi LKA, (8) bermain dengan gambar asosiatif dan dilanjutkan pengisian LKA. Kegiatan dilakukan dengan berbagai variasi dalam setiap siklus untuk menghindari kebosanan anak.

Gambar asosiatif dipilih yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan harus ada di lingkungan anak sehingga mudah dipahami oleh anak. Gambar asosiatif diusahakan semirip mungkin dengan bentuk angka yang diinginkan sehingga memudahkan proses asosiasi. Dilakukan perhatian yang lebih serius terhadap bentuk angka yang mirip dan kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Media gambar asosiatif dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di Taman Kanak-kanak. Guru dapat mencari bentuk-bentuk gambar asosiatif lain yang mungkin lebih sesuai dengan lingkungan pembelajaran setempat. Gambar asosiatif yang menyerupai angka 5 jangan menggunakan gambar benda yang berbahaya seperti sabit. Sebaiknya digunakan gambar benda yang aman, seperti gantungan sangkar burung. Walaupun gambar tersebut belum begitu dikenal oleh anak-anak, guru bisa membawa benda aslinya untuk dapat dikenalkan pada anak. Perlu adanya penegasan penjelasan gambar asosiatif yang menyerupai angka 3, yaitu gambar burung terbang. Arah terbang burung selalu miring ke kanan dan tidak boleh dibalik.

Penggunaan gambar asosiatif sebagai sarana untuk mengingat bentuk angka alangkah baiknya bila dilakukan bersama dengan pengenalan konsep bilangan. Jika tidak, dikhawatirkan ingatan anak akan rancu antara bentuk dan jumlah. Sebagai contoh, bentuk gambar itik yang diharapkan berasosiasi dengan bentuk angka 2, diterjemahkan oleh anak sebagai 1 karena memang jumlah gambar itik tersebut hanya 1. Maka dalam pengenalan angka 2 sebaiknya gambar itiknya berjumlah dua. Gambar asosiatif sebaiknya dicari gambar benda yang tidak berbahaya, seperti gambar sabit yang mirip dengan angka 5 sebaiknya dicari bentuk gambar yang lain. Seperti gambar gantungan sangkar burung,

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pengenalan angka dengan menggunakan media gambar asosiatif.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai cara meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif ini masih mempunyai banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Peneliti selanjutnya dapat berinovasi dengan gambar asosiatif. Jika mungkin, gambar asosiatif dapat diwujudkan dalam benda semi konkret. Gambar asosiatif akan lebih mudah diingat jika dikombinasi dengan penggunaan nyanyian yang melibatkan indera pendengaran, seperti lagu "Rajin Cari Ilmu" sehingga anak akan lebih mudah mengingat dalam menyebutkan angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Buzan, Tony. (2002). *Use Your Perfect Memory: Teknik Optimalisasi Daya Ingat*. Yogyakarta: Ikon Teralita.
- Buzan, Tony. (2004). *Use Both Sides of Your Brain: Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran*. Yogyakarta: Ikon Teralita.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Longman. (1987). *Dictionary of Contemporary English*. Suffolk: Richard Clay Ltd.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mayke Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

- ST. Negoro dan B. Harahap. (2014). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungkono. (2007). Peranan Benda Asli (*Real Object*) dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* nomor 1, vol 3. Yogyakarta: KTP FIP UNY.
- Suparmo. (1995). *Matematika Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-Undang No. 27 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Pra Sekolah.
- Wina Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.			
2.	Guru menyiapkan alat peraga untuk menjelaskan tentang bentuk angka 1-10 dan cara menuliskannya.			
3.	Guru menjelaskan gambar asosiatif yang akan digunakan.			
4.	Guru mengajak anak untuk mengenali kemiripan gambar asosiatif dengan angka.			
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan gambar asosiatif..			
6.	Guru memberikan motifasi dengan kegiatan yang menarik pada anak.			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kegiatan pengenalan angka.			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil aktivitas kegiatan pengenalan angka			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas pengenalan angka yang sudah dilakukan.			
Skor				
Nilai				

Yogyakarta,
Observer

Sri Suyatmi, Spd. AUD

Lampiran 2. Lembar Observasi Kemampuan Anak

LEMBAR OBSERVASI

KEMAMPUAN ANAK MENYEBUT ANGKA 1-10

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tema/Subtema :

Semester :

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Disebutkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl											
2	Asl											
3	Sif											
4	Rsm											
5	Rsk											
6	Kls											
7	Alf											
8	Bgs											
9	Fzn											
10	Sdn											
11	Lnt											
12	Rn											
Skor total												
Rerata												
Nilai												

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta,
Observer

Sri Suyatmi SPd AUD

Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menjodohkan Angka Hasil Revisi setelah Ujian

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :










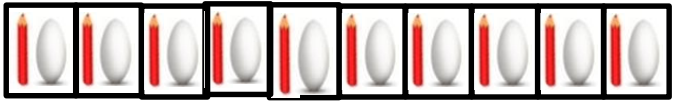
Tema/ Sub Tema

: Pekerjaan/ Jenis-jenis pekerjaan

Semester/ Minggu

: II/ IV

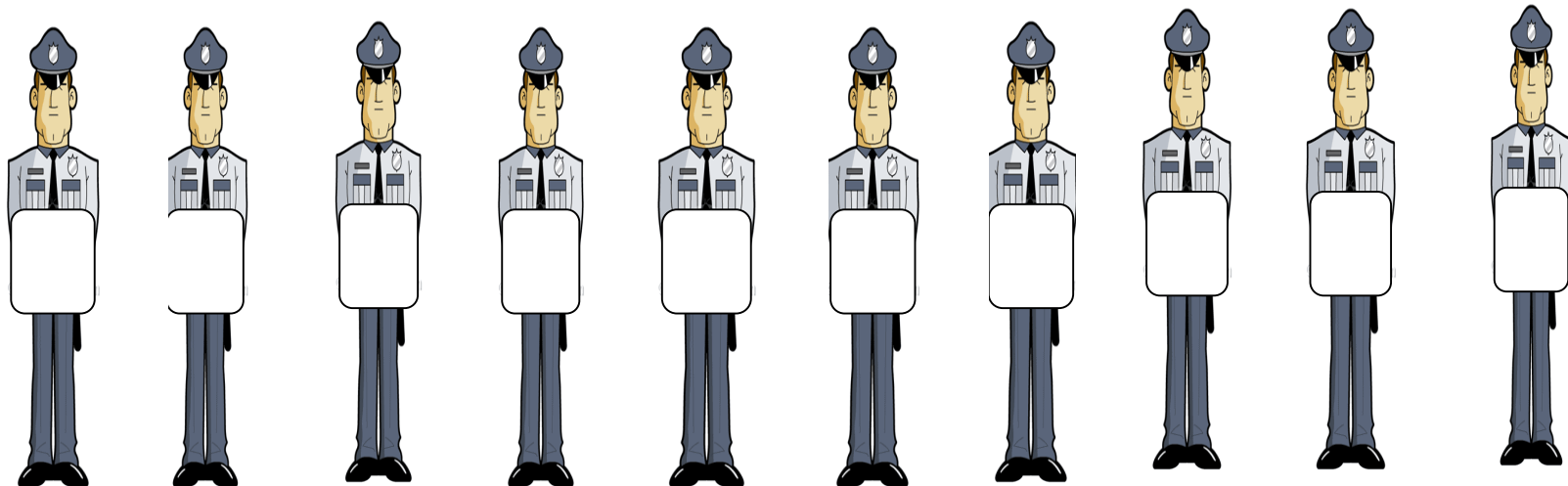
Tempelkan Angka yang mirip dengan gambar di bawah ini!

Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menulis Angka Hasil Revisi setelah Ujian


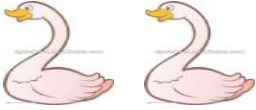




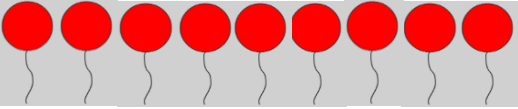



Nama Anak : Hari/ Tanggal :
Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/IV

Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !



Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menjodohkan Angka Hasil Revisi setelah Ujian

Nama Anak : _____ Hari/ Tanggal : _____
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Jenis-jenis pekerjaan
 Semester/ Minggu : II/ IV
 Tempelkan Angka yang mirip dengan gambar di bawah ini!

Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menulis Angka Hasil Revisi setelah Ujian










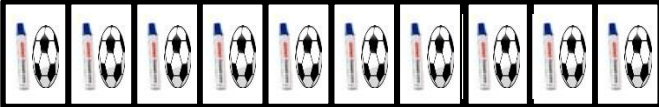
Nama Anak : Hari/ Tanggal :
Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/IV

Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !



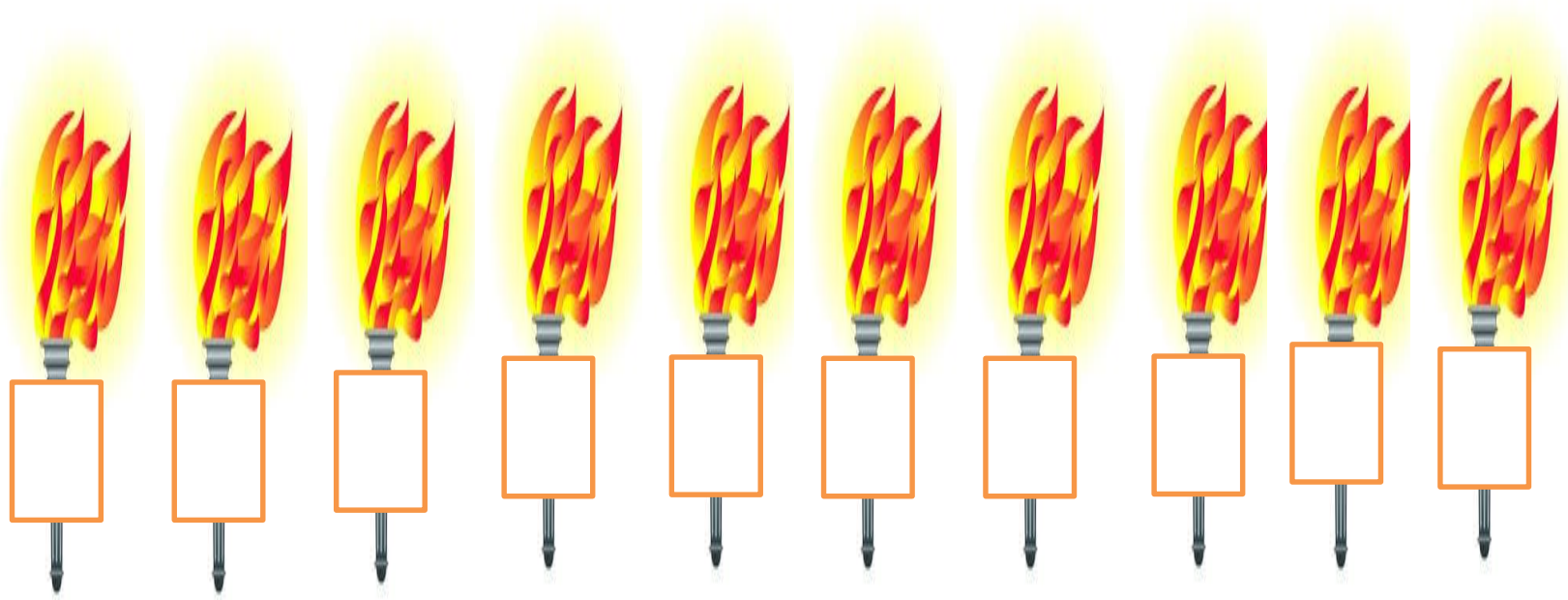
Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menjodohkan Angka Hasil Revisi setelah Ujian

Nama Anak : _____ Hari/ Tanggal : _____
 Tema/ Sub Tema : Air, udara, api/ Manfaat dan bahaya api
 Semester/ Minggu : II/ X
 Tempelkan Angka yang mirip dengan gambar di bawah ini!

Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menulis Angka Hasil Revisi setelah Ujian

Nama Anak : Hari/ Tanggal :
Tema/ Sub Tema : Air, udara, api/ Manfaat dan bahaya api
Semester/ Minggu : II/X
Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !




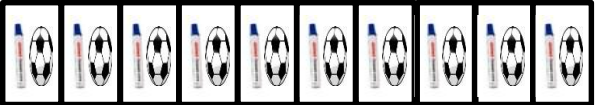








Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menjodohkan Angka Hasil Revisi setelah Ujian

Nama Anak : _____ Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan

Semester/ Minggu : II/IV

Tempelkan Angka yang mirip dengan gambar di bawah ini!

Lampiran 3. Lembar Kerja Anak Menulis Angka Hasil Revisi setelah Ujian

Nama Anak : Hari/ Tanggal :
Tema/ Sub Tema : Air, udara, api/ Manfaat dan bahaya api
Semester/ Minggu : II/X

Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !



Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian

Siklus I Pertemuan 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II /IV
Tema/Sub tema : Pekerjaan/Jenis-Jenis Pekerjaan
Hari/tanggal : Jum'at, 30 Januari 2015

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK						PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	ANALISIS					
					** **	** *	**	*		
Menirukan senam fantasi bentuk meniru, misal: meniru berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yqng terkena angin (MK.2.1.3) Menyebutkan yang baik dan yang buruk dalam satu persoalan (NAM.4.1.1)	I. KEGIATAN AWAL (± 30 m) <ul style="list-style-type: none">Berbaris, berdoa, salam, presensiDemonstrasi meniru petani mencangkul sawah <ul style="list-style-type: none">Bercakap-cakap pekerjaan yang baik dan yang buruk	Anak dan guru Cangkuldari kayu Anak dan guru	Unjuk kerja Percakapan							

Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian

Siklus I Pertemuan 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II /IV
Tema/Sub tema : Pekerjaan/Jenis-Jenis Pekerjaan
Hari/tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK						PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	ANALISIS					
					**	**	**	*		
					**	*				
Melakukan permainan fisik, missal: petak umpet, Tikus dan kucing. (MK.3.1.2)	I. KEGIATAN AWAL (± 30 m)	Anak dan guru	Unjuk kerja							
	• Berbaris, berdoa, salam,presensi	Anak dan guru	Percakapan							
	• Bermain tikus dan kucing									
Menyebutkan yang baik dan yang buruk dalam satu persoalan (NAM.4.1.1)	• Bercakap-cakap pekerjaan yang baik dan yang buruk	Gambar asosiatif, Kartu angka, LKA	penugasan							

<p>Membilang, menyebut urutan lambang bilangan 1-10 (K.12.1.3)</p>	<p>II. KEGIATAN INTI ((± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan, menulis angka 1-10 .Guru dan anak menyebutkan angka 1-10. • Guru menjelaskan angka 1-10 dengan menunjukkan kartu angka. • Guru menjelaskan tentang gambar asosiatif, dan menunjukkan gambar asosiatif pada anak. • Guru menjelaskan kemiripan angka dengan gambar asosiatif. • Guru menjelaskan cara menulis angka 1-10 . 	<p>Pasta ajaib</p>	<p>Hasil karya</p>							
<p>Melukis dengan jari (MH.12.1.4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pemberian tugas, <i>finger painting</i> • Bercerita hasil menggambar 	<p>Gambar anak (<i>finger painting</i>)</p>	<p>Observasi</p>							

<p>Bercerita (B.9.1.1)</p> <p>Melaksanakan kegiatan ibadah menurut keyakinanya(NAM.2.1.2)</p> <p>Bertanggung jawab akan tugasnya. (SE.7.1.4)</p>	<p>dengan jari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara mengisi LKa, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif, dan menulis angka 1-10. • Peragaan solat 	LKA, gambar pak tani	Hasilkarya							
	<p>III. ISTIRAHAT(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas,cuci tangan, berdoa, makan snak <p>IV.KEGIATAN AKHIR(± 30 m)</p> <ul style="list-style-type: none"> • PT , mewarnai gambar pak tani 	rukuh,sajadah	Observasi							
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kegiatan hari ini • Pesan-pesan, doa,salam. 	LKA gambar pak tani	Hasil karya							

Mengetahui,
Kepala TK



Jumlah Siswa : 20
Yang diteliti : 12
S : -
I : -
A : -

Guru Kelas (Peneliti)


Fitriyanti

Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian

Siklus II Pertemuan 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II /10/I
Tema/Sub tema : Air, Udara, Api/Manfaat dan Bahaya Api
Hari/tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK						PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	ANALISIS					
					**	**	**	*		
					**	*	**	*		
Dapat melakukan tugas kelompok (SE.1.1.1)	I. KEGIATAN AWAL (± 30 m) • Berbaris, berdoa, salam, presensi. • Menyanyi, apersepsi • Menyiram tanaman	Air, tanaman	observasi							
Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan jinjit, sambil membawa beban. (MK.1.1.1)	• PT berjalan di atas papan titian dengan membawa tas. • Anak berjalan di papan titian dengan membawa tas.	Papan titian tas	unjuk kerja Percakapan							

<p>Mengenal lambang bilangan. (B.13.1.3) Mengenal lambang bilangan 1-10(K.13.1.4)</p>	<p>II.Kegiatan Inti (± 60 m)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas, Menyebut,menghubungkan gambar, Menulis angka 1-10. • Guru dan anak menyebutkan angka 1-10, dengan melihat kartu angka. • Guru menjelaskan angka 1-10 dengan menunjukkan kartu angka. • Guru menjelaskan tentang gambar asosiatif, dan menunjukkan gambar asosiatif pada anak. • Guru menjelaskan tujuan menggunakan gambar asosiatif. • Guru menjelaskan kemiripan angka dengan gambar asosiatif. • Guru menjelaskan cara menulis angka 1-10 . • Guru menjelaskan cara mengisi LKa, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif, dan menulis angka 1-10. • Pemberian tugas membuat taplak dengan jumputan. • Guru mengikat kelereng 	<p>LKA, gambar asosiatif, kartu angka</p>	<p>Penugasan</p>								
<p>Membatik dan jumputan(MH.12.1.3)</p>		<p>Kain, kelereng, karet, pewarna makanan</p>	<p>Hasil karya</p>								

<p>Bersikap jujur. (NAM.3.3.1)</p>	<p>denga kain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mencelupkan kain ke dalam pewarna makanan. <p>III. Istirahat (\pm 30 m)</p> <ul style="list-style-type: none"> • bermain • cuci tangan, do'a • makan <p>IV. KEGIATAN AKHIR (\pm 30 m)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kejujuran • Evaluasi kegiatan hari ini. • Pesan-pesan sebelum anak pulang. • Menyanyikan lagu iPadamu Negeri. • Doa , salam, Pulang.. 	<p>anak dan guru</p>	<p>percakapan</p>													
---	--	----------------------	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Jumlah Siswa : 20
 Yang diteliti : 12
 S : -
 I : -
 A : -

Guru Kelas (Peneliti)



Fitriyanti

Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian

Siklus II Pertemuan 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester : II /10
 Tema/Sub tema : Air, Udara, Api/Manfaat dan Bahaya Api
 Hari/tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK						PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	ANALISIS					
					**	**	**	*		
					**	*				
Merayap dan merangkak dengan berbagai fariasi. (MK.1.1.7)	I. KEGIATAN AWAL (± 30 m) <ul style="list-style-type: none">Berbaris, berdoa, salam, presensiMenyanyi, apersepsiMerangkak di terowongan simpai	Simpai	unjuk kerja Percakapan							
Meniru lambang bilangan 1-10. (K.12.1.5)	II.Kegiatan Inti (± 60 m) <ul style="list-style-type: none">Pemberian tugasmenulis angka 1-10,	Gambar asosiatif, angka	Penugasan							

<p>Membuat berbagai macam</p>	<p>menghubungkan gambar dengan tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak menyebutkan angka 1-10, dengan melihat kartu angka. • Guru menjelaskan angka 1-10 dengan menunjukkan kartu angka. • Guru menjelaskan tentang gambar asosiatif, dan menunjukkan gambar asosiatif pada anak. • Guru menjelaskan tujuan menggunakan gambar asosiatif. • Guru menjelaskan kemiripan angka dengan gambar asosiatif. • Guru menjelaskan cara menulis angka 1-10 . • Guru menjelaskan cara mengisi LKa, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif, dan menulis angka 1-10. • Pemberian tugas, menggambar air di sungai 	<p>magnetik, kartu angka, LKA</p> <p>Buku gambar,</p>	<p>Hasil karya</p>							
--------------------------------------	---	---	---------------------------	--	--	--	--	--	--	--

<p>coretan. (MH.9.1.2)</p> <p>Menyanyi lebih dari 2o lagu anak- anak. (B.6.2.2)</p> <p>Mentaati aturan yang berlaku.(SE, 5.1.1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menggambar sungai yang ada airnya. • Pemberian tugas. • Menyanyi Bunyi hujan • Anak bersama-sama menyanyi lagu tik-tik bunyi hujan. <p>III. Istirahat (\pm 30 m)</p> <ul style="list-style-type: none"> • bermain • cuci tangan, do'a • makan <p>V. KEGIATAN AKHIR (\pm 30 m)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang Aturan pemakaian air. 	<p>pensil.</p> <p>Buku lagu</p> <p>Anak dan guru</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Percakapan</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--



Jumlah Siswa : 20
Yang diteliti : 12
S : -
I : -
A : -

Guru Kelas (Peneliti)



Fitriyanti

Lampiran 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 1 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2015
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/IV

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.	✓		
2.	Guru menyiapkan alat peraga-untuk menjelaskan tentang bentuk angka 1-10 dan cara menuliskannya.	✓		
3.	Guru menjelaskan gambar asosiatif yang akan digunakan.	✓		
4.	Guru mengajak anak untuk mengenali kemiripan gambar asosiatif dengan angka.	✓		
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan gambar asosiatif..		✓	
6.	Guru memberikan motifasi dengan kegiatan yang menarik pada anak.		✓	
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kegiatan pengenalan angka.	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil aktivitas kegiatan pengenalan angka	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas pengenalan angka yang sudah dilakukan.	✓		
Skor		7	3	

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Observer


Sri Suyatmi, Spd. AUD

Lampiran 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 1 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 31 Januari 2015
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
Tema/ Sub Tema : pekerjaan/ Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/ IV

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.	✓		
2.	Guru menyiapkan alat peraga untuk menjelaskan tentang bentuk angka 1-10 dan cara menuliskannya.	✓		
3.	Guru menjelaskan gambar asosiatif yang akan digunakan.	✓		
4.	Guru mengajak anak untuk mengenali kemiripan gambar asosiatif dengan angka.	✓		
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan gambar asosiatif.		✓	
6.	Guru memberikan motifasi dengan kegiatan yang menarik pada anak.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kegiatan pengenalan angka	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil aktivitas kegiatan pengenalan angka	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas pengenalan angka yang sudah dilakukan.	✓		
Skor		8	2	

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Observer



Sri Suyatmi, Spd. AUD

Lampiran 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 2 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
Tema/ Sub Tema : Air, udara, api/ Manfaat dan bahaya api
Semester/ Minggu : II/ X

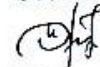
Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.	✓		
2.	Guru menyiapkan alat peraga untuk menjelaskan tentang bentuk angka 1-10 dan cara menuliskannya.	✓		
3.	Guru menjelaskan gambar asosiatif yang akan digunakan.	✓		
4.	Guru mengajak anak untuk mengenali kemiripan gambar asosiatif dengan angka.	✓		
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan gambar asosiatif.	✓		
6.	Guru memberikan motivasi dengan kegiatan yang menarik pada anak.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kegiatan pengenalan angka	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil aktivitas kegiatan pengenalan angka	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas pengenalan angka yang sudah dilakukan.	✓		
Skor		10	0	

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Observer



Sri Suyatmi, Spd. AUD

Lampiran 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 2 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Maret 2015
Waktu : 07.30 – 10030 WIB
Tema/ Sub Tema : Air, udara, api / Manfaat dan bahaya api
Semester/ Minggu : II/ X

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.	✓		
2.	Guru menyiapkan alat peraga untuk menjelaskan tentang bentuk angka 1-10 dan cara menuliskannya.	✓		
3.	Guru menjelaskan gambar asosiatif yang akan digunakan.	✓		
4.	Guru mengajak anak untuk mengenali kemiripan gambar asosiatif dengan angka.	✓		
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan gambar asosiatif	✓		
6.	Guru memberikan motivasi dengan kegiatan yang menarik pada anak.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kegiatan pengenalan angka	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil aktivitas kegiatan pengenalan angka	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas pengenalan angka yang sudah dilakukan.	✓		
Skor		10	0	

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Observer



Sri Suyatmi, Spd. AUD

Lampiran 5. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru

REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1 Pertemuan 1		Siklus 2 Pertemuan 2		Siklus 2 Pertemuan 1		Siklus 2 Pertemuan 2	
		Jawaban		Jawaban		Jawaban		Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.	√		√		√		√	
2.	Guru menyiapkan alat peraga untuk menjelaskan tentang bentuk angka 1-10 dan cara menuliskannya.	√		√		√		√	
3.	Guru menjelaskan gambar asosiatif yang akan digunakan.	√		√		√		√	
4.	Guru mengajak anak untuk mengenali kemiripan gambar asosiatif dengan angka.	√		√		√		√	
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan gambar asosiatif		√		√	√		√	
6.	Guru memberikan motivasi dengan kegiatan yang menarik pada anak.		√	√		√		√	
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		√		√	√		√	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dalam kegiatan pengenalan angka	√		√		√		√	
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil aktivitas kegiatan pengenalan angka	√		√		√		√	
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas pengenalan angka yang sudah dilakukan.	√		√		√		√	
Skor		7	3	8	2	10	0	10	0

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Pratindakan

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENYEBUT ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :


Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!
 Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Disebutkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	v	v	v	x	x	x	x	x	5
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
3	Sif	v	v	v	v	v	x	x	x	x	x	5
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
5	Rsk	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	8
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	8
8	Bgs	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x	6
9	Fzn	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x	6
10	Sdn	v	v	v	v	x	x	x	x	x	x	4
11	Lnt	v	v	v	v	x	x	x	x	x	x	4
12	Rn	v	v	v	v	x	x	x	x	x	x	4
Total skor												71
Rerata												5,92
Nilai												59,2

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 17 Januari 2015

Observer


 Sri Suyatmi

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Pratindakan

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN ANAK MENJODOHKAN ANGKA ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB
Tema/Subtema : Pekerjaan/ Jenis-jenis pekerjaan
Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditempelkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	x	v	x	x	x	x	x	v	6
2	Asl	v	v	x	v	v	x	v	v	x	x	6
3	Sif	v	v	x	v	v	x	x	v	x	v	6
4	Rsm	v	v	v	v	x	x	v	x	x	v	6
5	Rsk	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
6	Kls	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
7	Alf	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
8	Bgs	v	v	x	v	v	x	v	v	x	x	6
9	Fzn	v	v	x	v	x	x	v	v	x	x	5
10	Sdn	v	x	v	v	x	x	x	v	x	x	4
11	Lnt	v	v	x	v	x	x	v	v	x	x	5
12	Rn	v	v	x	x	x	x	x	v	x	v	4
Skor total												70
Rerata												5,83
Nilai												58,3

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Pratindakan

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN ANAK MENULIS ANGKA ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/ Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditulis										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
2	Asl	v	v	v	v	x	x	x	v	x	v	6
3	Sif	v	x	x	v	v	x	x	v	x	v	5
4	Rsm	v	v	v	v	x	x	v	v	x	x	6
5	Rsk	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
6	Kls	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
7	Alf	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
8	Bgs	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
9	Fzn	v	x	x	v	v	x	v	v	x	x	5
10	Sdn	v	v	v	v	x	x	x	v	x	x	5
11	Lnt	v	v	x	v	x	x	v	v	x	x	5
12	Rn	v	v	x	x	x	x	x	v	x	v	4
Skor total												69
Rerata												5,75
Nilai												57,5

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Anak

Rekapitulasi Instrumen Observasi Pratindakan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Kelompok B TK Budi Rahayu

No	Nama Anak	Mampu menyebut angka 1-10 dengan benar	Mampu menempel angka sesuai gambar asosiatif dengan benar	Mampu menulis angka 1-10 dengan benar	Skor Total anak	Rerata (Skor total/3)
		Skor	Skor	Skor		
1	Nbl	5	6	5	16	5,3
2	Aslm	7	6	6	19	6,3
3	Sif	5	6	5	16	5,3
4	Rsm	7	6	6	19	6,3
5	Rsk	7	6	6	19	6,3
6	Kls	8	8	7	23	7,7
7	Alf	8	8	8	24	8,0
8	Bgs	6	6	6	18	6,0
9	Fzn	6	5	5	16	5,3
10	Sdn	4	4	5	13	4,3
11	Lnt	4	5	5	14	4,7
12	Rn	4	4	4	12	4,0
Skor total kelas						69,7
Rerata						58,1
Nilai						58,1

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus I Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENYEBUT ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Jum'at/30 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kotak apabila jawaban anak benar!
 Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Disebutkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	7
2	Asl	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
3	Sif	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	7
4	Rsm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
5	Rsk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
6	Kls	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
7	Alf	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
8	Bgs	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	8
9	Fzn	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	7
10	Sdn	√	√	√	√	√	x	x	x	x	x	5
11	Lnt	√	√	√	√	√	√	x	x	x	x	6
12	Rn	√	√	√	√	√	x	x	x	x	x	5
Skor total												95
Rerata												7,92
Nilai												79,2

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Observer



Sri Suyatmi

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 1 Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENJODOHKAN ANGKA ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Jum'at/30 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditempelkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	6
2	Asl	v	v	v	v	v	x	v	x	v	v	8
3	Sif	v	v	v	v	x	x	v	x	v	v	7
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	x	v	v	x	x	v	v	v	v	7
6	Kls	v	x	v	v	v	x	v	v	v	v	8
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	x	v	v	x	x	v	v	v	v	7
9	Fzn	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	6
10	Sdn	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	6
11	Lnt	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	6
12	Rn	v	x	v	x	x	x	v	v	x	v	5
Skor total												86
Rerata												7,17
Nilai												71,7

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus`1 Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENULIS ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Jum'at/30 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditulis										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	x	v	x	x	v	x	x	v	5
2	Asl	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
3	Sif	v	v	x	v	x	x	v	x	x	v	5
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
9	Fzn	v	x	x	v	x	x	v	v	v	v	6
10	Sdn	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
11	Lnt	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
12	Rn	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
Skor total												83
Rerata												6,92
Nilai												69,2

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Anak

Rekapitulasi Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Kelompok B TK Budi Rahayu Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Mampu menyebut angka 1-10 dengan benar	Mampu menempel angka sesuai gambar asosiatif dengan benar	Mampu menulis angka 1-10 dengan benar	Skor Total anak	Rerata (Skor total/3)
		Skor	Skor	Skor		
1	Nbl	7	6	5	18	6
2	Aslm	10	8	8	26	8,67
3	Sif	7	7	5	19	6,33
4	Rsm	10	10	10	30	10
5	Rsk	10	7	7	24	8
6	Kls	10	8	10	28	9,33
7	Alf	10	10	10	30	10
8	Bgs	8	7	7	22	7,33
9	Fzn	7	6	6	19	6,33
10	Sdn	5	6	5	16	5,33
11	Lnt	6	6	5	17	5,67
12	Rn	5	5	5	15	5
Skor total						88
Rerata						7,33
Nilai						73,3

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus I Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENYEBUT ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Sabtu/31 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Disebutkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
3	Sif	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	8
9	Fzn	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	8
10	Sdn	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x	6
11	Lnt	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
12	Rn	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x	6
Skor total												99
Rerata												8,25
Nilai												82,5

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Observer



Sri Suyatmi

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 1 Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENJODOHKAN ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Sabtu/31 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditempelkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	x	v	v	x	v	x	v	v	7
2	Asl	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	8
3	Sif	v	v	x	v	v	x	v	x	v	v	7
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	x	v	v	v	x	v	x	v	v	7
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	8
9	Fzn	v	x	v	v	v	x	v	v	x	v	7
10	Sdn	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	6
11	Lnt	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	6
12	Rn	v	x	v	v	x	x	v	x	x	v	5
Skor total												91
Rerata												7,58
Nilai												75,8

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 1 Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENULIS ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Sabtu/31 Januari 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
 Semester : II/IV

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditulis										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	9
3	Sif	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
9	Fzn	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
10	Sdn	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
11	Lnt	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
12	Rn	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
Skor total												89
Rerata												7,47
Nilai												74,17

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Anak

Rekapitulasi Instrumen Observasi
Kemampuan Mengenal Angka 1-10
Kelompok B TK Budi Rahayu
Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Mampu Menyebut angka 1-10 dengan benar	Mampu Menempel Angka Sesuai Gambar Asosiatif Dengan benar	Mampu Menulis angka 1-10 dengan benar	Skor Total anak	Rerata (Skor total/3)
		Skor	Skor	Skor		
1	Nbl	7	7	7	21	7
2	Aslm	10	8	9	27	9
3	Sif	7	7	7	21	7
4	Rsm	10	10	10	30	10
5	Rsk	10	7	7	24	8
6	Kls	10	10	10	30	10
7	Alf	10	10	10	30	10
8	Bgs	8	8	7	23	7,67
9	Fzn	8	7	7	22	7,33
10	Sdn	6	6	5	17	5,67
11	Lnt	7	6	5	18	6
12	Rn	6	5	5	16	5,33
Skor total						93
rerata						7,75
Nilai						77,5

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Anak

Siklus 2 Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENYEBUT ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api
 Semester : II/X

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!
 Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Disebutkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
3	Sif	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	9
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	8
9	Fzn	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	8
10	Sdn	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
11	Lnt	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
12	Rn	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	7
Skor total												105
Rerata												8,75
Nilai												87,5

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Observer



Sri Suyatmi

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 2 Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENJODOHKAN ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api
 Semester : II/X

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

o	Nama	Angka yang Ditempelkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	x	v	x	x	v	v	v	v	7
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
3	Sif	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	8
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	8
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	8
9	Fzn	v	v	x	v	v	v	v	v	v	v	9
10	Sdn	v	x	v	v	x	x	v	v	v	x	6
11	Lnt	v	x	v	v	x	x	v	v	v	x	6
12	Rn	v	x	v	v	x	x	x	v	v	x	5
Skor total												97
Rerata												8,08
Nilai												80,8

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 2 Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENULIS ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api
 Semester : II/X

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditulis										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
3	Sif	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	9
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	9
9	Fzn	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
10	Sdn	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
11	Lnt	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
12	Rn	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	5
Skor total												99
Rerata												8,25
Nilai												82,5

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Anak

Rekapitulasi Instrumen Observasi
Kemampuan Mengenal Angka 1-10
Kelompok B TK Budi Rahayu
Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Mampu Menyebut angka 1-10 dengan benar	Mampu Menempel Angka Sesuai Gambar Asosiatif Dengan benar	Mampu Menulis angka 1-10 dengan benar	Skor Total anak	Rerata (Skor total/3)
		Skor	Skor	Skor		
1	Nbl	9	7	8	24	8
2	Aslm	10	10	10	30	10
3	Sif	9	8	8	25	8,33
4	Rsm	10	10	10	30	10
5	Rsk	10	8	9	27	9
6	Kls	10	10	10	30	10
7	Alf	10	10	10	30	10
8	Bgs	8	8	9	25	8,33
9	Fzn	8	9	8	25	8,33
10	Sdn	7	6	6	19	6,33
11	Lnt	7	6	6	19	6,33
12	Rn	7	5	5	17	5,67
Skor total						100,33
Rerata						8,36
Nilai						83,6

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 2 Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENYEBUT ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Rabu/11 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api
 Semester : II/X

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!

Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

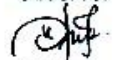
No	Nama	Angka yang Disebutkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
2	Asl	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
3	Sif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
4	Rsm	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
5	Rsk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
6	Kls	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
7	Alf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
8	Bgs	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
9	Fzn	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
10	Sdn	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
11	Lnt	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	Rn	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
Skor total												120
Rerata												10
Nilai												100

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Observer



Sri Suyatmi

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 2 Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENJODOHKAN ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Rabu/11 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api
 Semester : II/X

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!
 Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditempelkan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
3	Sif	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
9	Fzn	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
10	Sdn	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	7
11	Lnt	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
12	Rn	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
Skor total												111
Rerata												9,25
Nilai												92,5

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Lembar Observasi Anak

Siklus 2 Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK MENULIS ANGKA 1-10

Hari/Tanggal : Rabu/11 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Tema/Subtema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api
 Semester : II/X

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) pada kotak apabila jawaban anak benar!
 Berilah tanda (X) pada kotak apabila jawaban anak salah!

No	Nama	Angka yang Ditulis										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Nbl	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	9
2	Asl	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
3	Sif	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	9
4	Rsm	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
5	Rsk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
6	Kls	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
7	Alf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
8	Bgs	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10
9	Fzn	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	9
10	Sdn	v	v	v	v	x	x	v	v	x	v	7
11	Lnt	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	8
12	Rn	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	6
Skor total												108
Rerata												9
Nilai												90

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Anak

Rekapitulasi Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Kelompok B TK Budi Rahayu Siklus 2 Pertemuan 2

No	NamaAnak	Mampu Menyebut angka 1-10 dengan benar	Mampu Menempel angka sesuai gambar asosiatif dengan benar	Mampu Menulis angka 1-10 dengan benar	Skor Total anak	Rerata (Skor total/3)
		Skor	Skor	Skor		
1	Nbl	10	10	9	29	9,6
2	Aslm	10	10	10	30	10
3	Sif	10	10	9	29	9,6
4	Rsm	10	10	10	30	10
5	Rsk	10	10	10	30	10
6	Kls	10	10	10	30	10
7	Alf	10	10	10	30	10
8	Bgs	10	10	10	30	10
9	Fzn	10	10	9	29	9,6
10	Sdn	10	7	7	24	8
11	Lnt	10	8	8	26	8,6
12	Rn	10	6	6	22	7,3
Skor total						112,7
Rerata						9,42
Nilai						94,2

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 7. Olah Data Kemampuan Mengenal Angka 1-10

OLAH DATA KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10
DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF

No	NAMA ANAK	PRATINDAKAN			SIKLUS 1						SIKLUS 2					
					PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2			PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Nbl	5	6	5	7	6	5	7	7	7	9	7	8	10	10	9
2	Asl	7	6	6	10	8	8	10	8	9	10	10	10	10	10	10
3	Sif	5	6	5	7	7	5	7	7	7	9	8	8	10	10	9
4	Rsm	7	6	6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
5	Rsk	7	6	6	10	7	7	10	7	7	10	8	9	10	10	10
6	Kls	8	8	7	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
7	Alf	8	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	Bgs	6	6	6	8	7	7	8	8	7	8	8	9	10	10	10
9	Fzn	6	5	5	7	6	6	8	7	7	8	9	8	10	10	9
10	Sdn	4	4	5	5	6	5	6	6	5	7	6	6	10	7	7
11	Lnt	4	5	5	6	6	5	7	6	5	7	6	6	10	8	8
12	Rn	4	4	4	5	5	5	6	5	5	7	5	5	10	6	6
Skor total		71	70	68	95	86	83	99	91	89	105	97	99	120	111	108
Rerata		5,9	5,8	5,7	7,9	7,2	6,9	8,3	7,6	7,4	8,8	8,1	8,3	10	9,3	9
Nilai		59,2	58,3	56,6	79,2	71,7	69,2	82,5	75,8	74,2	87,5	80,8	82,8	100	92,5	90
Rerata Nilai					58,0					77,5						94,2

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 8. Foto Kegiatan Pembelajaran

Foto Siklus I



Guru menjelaskan mengenai gambar asosiatif



Anak-anak menyebutkan angka 1-10



Anak menjodohkan gambar asosiatif dengan angka



Anak menulis angka



Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan



Guru menjelaskan tentang pengenalan angka 1-10 dengan gambar asosiatif



Anak bermain memilih angka sesuai gambar asosiatif yang ditunjukkan guru



Anak memilih angka

Foto Siklus II



Guru menjelaskan tentang kemiripan angka dan gambar asosiatif



Guru menjelaskan tentang gambar asosiatif dan angka



Anak bermain injak angka



Anak bermain injak gambar asosiatif



Anak menulis angka

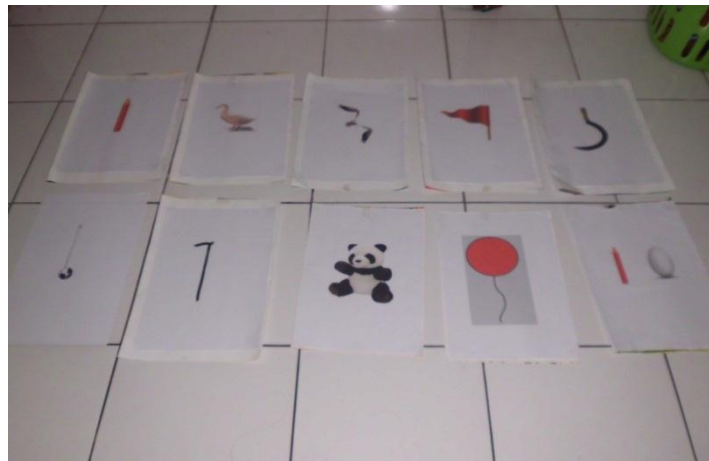


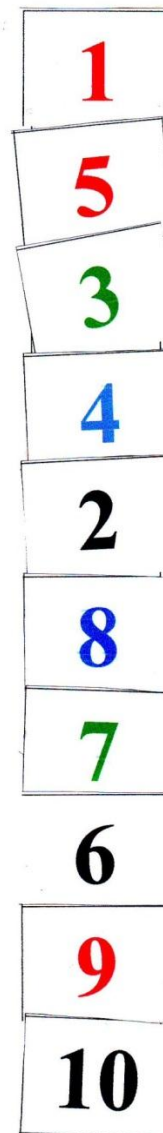
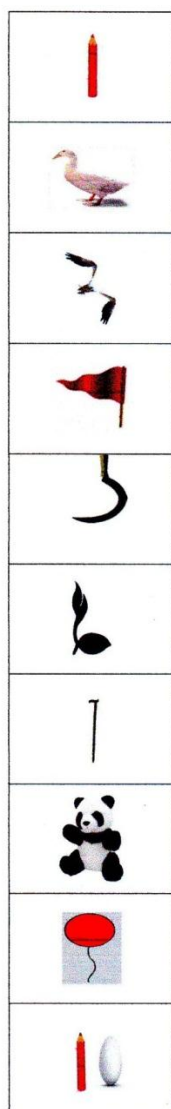
Foto gambar asosiatif untuk Siklus I



Foto gambar asosiatif untuk Siklus II

Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

Nama Anak : FAUZAN Hari/ Tanggal : Jum'at, 30/1/15
Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/IV
Tempelkan Angka yang mirip dengan gambar di bawah ini!



Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

1

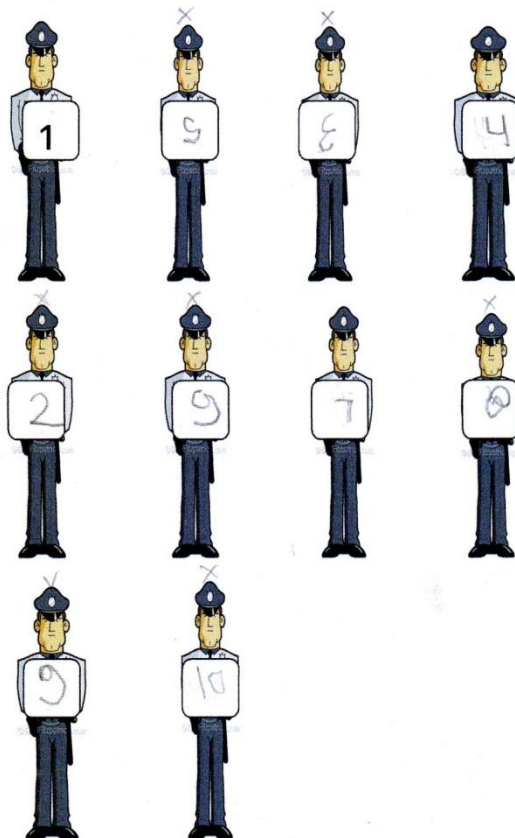
Lampiran 5 .2

Nama Anak : FAUZAN

Hari/ Tanggal
: Jum'at, 30/1/15

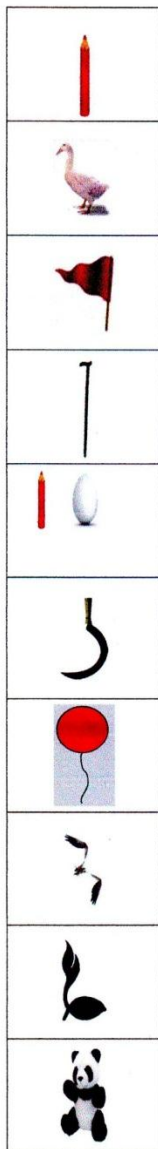
Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/IV

Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !



Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

Nama Anak : FAUZAN Hari/ Tanggal : Sabtu, 31/1/15
Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/Jenis-jenis pekerjaan
Semester/ Minggu : II/IV
Tempelkan Angka yang mirip dengan gambar di bawah ini!



Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

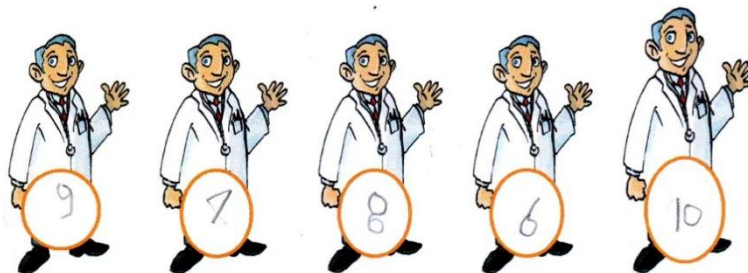
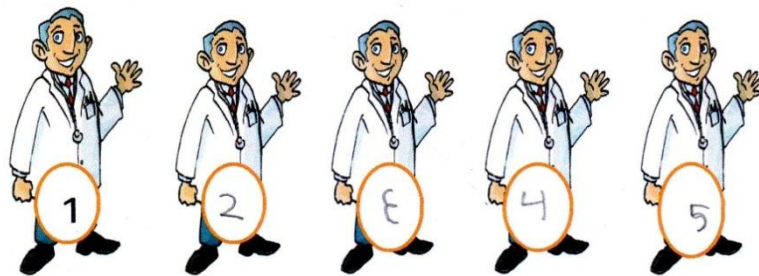
Nama Anak : FAUZAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31-1-15

Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/jenis-jenis pekerjaan

Semester/ Minggu : II/IV











Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam lingkaran di bawah ini !



Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

Nama Anak : FAUZAN Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
 Tema/ Sub Tema : Air udara api/ Manfaat dan bahaya api
 Semester/ Minggu : II/X

Tempelkan angka yang mirip dengan gambar di bawah ini !

	1
	2
	3
	4
	5
	6
	7
	8
	9
	10

Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

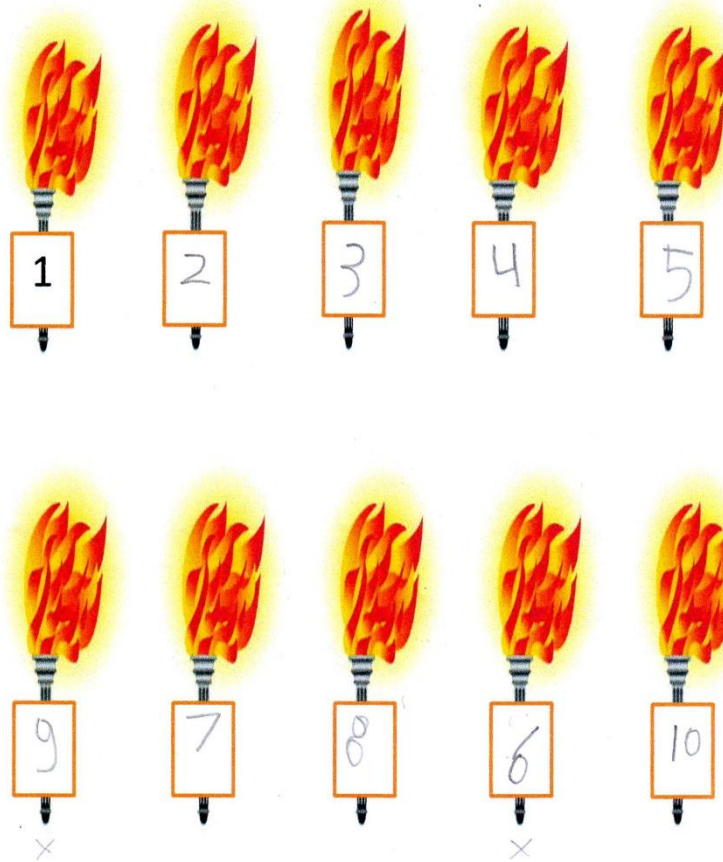
Nama Anak : FAUZAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 15

Tema/ Sub Tema : Air, udara, api/manfaat dan bahaya api.

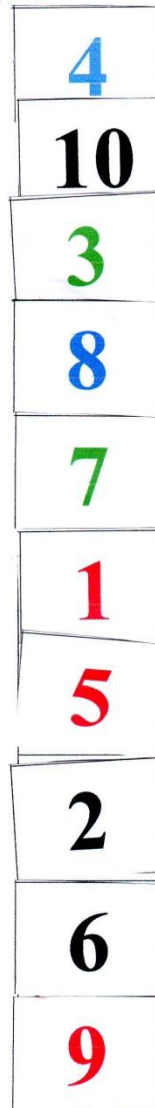
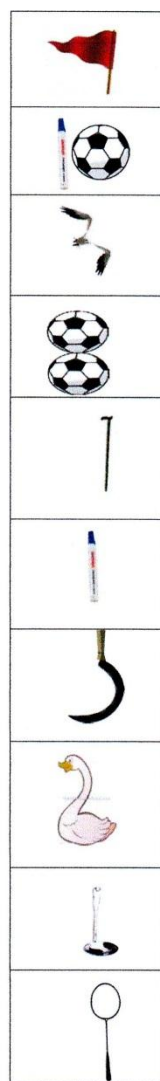
Semester/ Minggu : II/X.

Tuliskan angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !



Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

Nama Anak : FAUZAN Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
Tema/ Sub Tema : Air udara api/ Manfaat dan bahaya api
Semester/ Minggu : II/X
Tempelkan angka yang mirip dengan gambar di bawah ini !



Lampiran 9. Contoh Hasil LKA

Nama Anak : FAUZAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 11-3-15

Tema/ Sub Tema : Air, udara, dan api/Manfaat dan bahaya api
Semester/ Minggu : II/X.

Tulislah angka satu sampai sepuluh secara urut di dalam kotak di bawah ini !



Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 214 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Januari 2015

Yth. Kepala TK PKK Budi Rahayu, Nyutran
Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitriyanti
NIM : 11111247030
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Nyutran JL Tohpati 2C, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK Budi Rahayu, Yogyakarta
Subyek : Anak TK Budi Rahayu kelompok B
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK PKK BUDI RAHAYU

TERKREDITASI "B"

Alamat : Jl. Tohpati MG II/72 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 5/TKBR/YK/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK PKK Budi Rahayu:

Nama : SRI SUYATMI, S.Pd.AUD.

NIP : 19690703 200801 2 015

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : TK PKK Budi Rahayu

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : FITRIYANTI, A.Ma.

NIM : 11111247030

Program studi : PGPAUD/PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelompok B TK PKK Budi Rahayu Yogyakarta pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Kepala Sekolah,



SRI SUYATMI, S.Pd.AUD.

NIP. 19690703 200801 2 015